MINAT SISWA DALAM BELAJAR AL – QUR'AN

DI SMAN 1 SUNGAI PUA

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stara Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISUSUN

OLEH :

MAGHFIRA KHAIRINA SURI

2114.155

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

2019M / 1440 H

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi atas Nama **MAGHFIRA KHAIRINA SURI** NIM : **2114.155** dengan judul : **"MINAT SISWA DALAM BELAJAR AL – QUR'AN DI SMA N 1 SUNGAI "** telah diperiksa dan disetujui untuk dilanjutkan mengikuti sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 31 Januari 2019

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. H.Darul Ilmi, S.Ag, M.Pd	**Zubaidah, SS. MA**
NIP : 19700710 200112 1 004	NIP : 19860811 201503 2 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini atas nama **MAGHFIRA KHAIRINA SURI**, Nim **2114.155**, dengan judul "**Minat Siswa Dalam Belajar Al – Qur'an di SMAN 1 Sungai Pua**" , telah diuji dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, hari Senin tanggal 11 Februari 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelas Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Bukittinggi, 15 Maret 2019

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dr. H. Darul Ilmi, S.Ag, M.Pd	**Zubaidah, SS. MA**
NIP : 19700710 200112 1 004	**NIP: 19860811 201503 2 003**

Anggota

Penguji I	**Penguji II**
Dra. Irna Andriati, M. Pd	**Pendi Hasibuan M. Ag**
NIP : 19570512 198503 2 003	**NIP : 19700406 200003 1 002**

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. H. Darul Ilmi, S.Ag, M.Pd	**Zubaidah, SS. MA**
NIP : 19700710 200112 1 004	**NIP: 19860811 201503 2 003**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinngi

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP: 19730510 200012 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maghfira Khairina Suri

Nim : 2114. 155

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul skripsi : Minat Siswa dalam Belajar Al – Qur'an Di SMAN 1 Sungai Pua

Menyatakan dengan sesungguh – sungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar sarjana saya dapat dicabut sampai batas waktu yang telah ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 31 Februari 2019

Saya Yang Menyatakan

MAGHFIRA KHAIRINA SURI
NIM : 2114.155

ABSTRAK

Nama **Maghfira Khairina Suri**, NIM 2114.155. Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun ajaran 2019/2020 dengan judul skripsi **" Minat Siswa Dalam Belajar Al Qur'an di SMAN 1 Sungai Pua".**

Latar belakang penulis melakukan penelitian ini bertitik tolak dari minat belajar siswa dalam pembelajaran al – Qur'an ini masih kurang. Dilihat dari hasil observasi awal yang telah penulis lakukan, penulis menemukan masalah dalam minat belajar siswa dalam pembelajaran al – Qur'an ini. Baik terhadap perhatiannya, rasa senangnya bahkan sampai kepada kepehaman siswa tentang pembelajaran ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu salah satu jenis penelitian kuantitatif non eksperimen yang tergolong mudah. Penelitian ini menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subjek atau fenomena dari sebuah populasinya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang minat siswa dalam belajar al - Qur'an di SMAN 1 Sungai Pua dapat disimpulkan bahwa : minat belajar siswa dalam pembelajaran al – Qur'an ini masih tergolong sedang dan perlu mendapatkan perhatian lagi dari berbagai pihak seperti dari sekolah, lingkungan teman- teman dan juga dari keluarga. Yang mana kita ketahui timbulnya minat karena adanya rasa senang dan rasa semangat, sedangkan dari hasil persentase yang telah penulis dapatkan masih tergolong sedang untuk sampai kepada minat tersebut yang mana dapat kita lihat dari hasil persentase nya untuk rasa senang saat mengikuti pembelajaran hanya sekitar 48% yang menjawab senang, dan 52% yang menjawab tidak senang, sedangkan yang semangat mengikuti pembelajaran al – Qur'an sampai pembelajaran selesai hanya berjumlah 33% saja dan yang tidak semangat mengikuti pembelajaran sampai selesai berjumlah 67%. Dari hasil persentase tersebut dapat kita lihat sendiri bahwa hasil dari yang peneliti rumuskan masih tergolong sedang. Tidak ada yang terlalu rendah dan tidak ada juga yang tergolong terlalu tinggi.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

Bacalah, dan tuhanmulah yang Maha Mulia

Yang mengajarkan manusia dengan pena,

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

{QS. Al – Alaq : 1 – 5}

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustai ?

{QS. Ar – Rahman : 13}

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang – orang yang beriman diantaramu dan orang – orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

{QS. Al – Mujadillah : 11}

Ya Allah

Waktu yang sudah aku jalani dengan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedihku, bahagiaku, dan bertemu dengan orang – orang yang memberikanku sejuta pengalaman didalam hidupku, yang telah memberi warna – warni kehidupan. Kubersujud dihadapan- Mu.

Alhamdulillahirobbil'alamiin...

Engkau telah memberikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal dari perjuanganku. Segala puji bagi-Mu ya Allah ya Rabb.

Ayah... Ibu...

Begitu besar kasih sayangmu kepada anakmu,,, hujan, panas, badai, susah senang, sehat dan sakit ayah / ibu rasakan dan tidak pernah merasakan lelah agar anak – anak-mu menjadi orang yang sukses kedepannya.

Dalam setiap sujud aku berdoa "ya Allah ya Rahman Ya Rahim, terima kasih telah engkau tempatkan aku diantara kedua malaikat tak bersayap yang ada setiap waktu selalu ikhlas menjagaku, mendidikku, mendoakanku, bahkan membimbingku dengan baik sampai saat sekarang ini.

Ya Allah, berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan haramkanlah kulit mereka dari panasnya api neraka. Dan lindungilah mereka dimanapun meraka berada, mudahkanlaha segala urusan mereka ya Allah dan jagalah 2 malaikat tak bersayap dalam hidupku itu ya Allah.

Buat adik – adikku, Nazifa 'Aisy, Suhail Filyan, dan Afifa Fatiya. Terima kasih sudah menjadi penyemangat dan sudah memotivasi uni selama ini. Terimakasih sudah menjadi embun penyejuk, menjadi penyemangat di saat uni sudah mati akal dengan tugas – tugas uni selama ini.

Terima kasih tak terhingga juga kepada semua bapak / ibu dosen yang sudah dengan ikhlas membagikan ilmu kepada kami semua, dan semoga menjadi amal sholeh buat bapak / ibuk sekalian. Dan semoga apa yang telah bapak/ibuk ajarkan bisa membuat kami menjadi orang yang berguna dunia akhirat, dan semoga apa yang telah bapak / ibuk perbuat dibalas suatu saat oleh Allah SWT.

Terima kasih juga kepada semua teman – teman perjuanganku, tertawa bersama, berjuang bersama, dan bersedih bersama yaitu terkhusus untuk PAI E, dan juga kepada sahabat – sahabat terbaikku, Yulina Deswita, Wella Aprilia, Siska Wahyuni Fitri, dan juga kepada uni dan abang terbaik ku Ade Putri Sri Hartini, Rio Saputra, dan Rahmad Firdaus yang selalu mensuport, memotivasi, dan selalu memberikan masukan- masukan yang baik kepada ku selama proses penyelesaian kuliah ku ini

Terima Kasih semua..

I LOVE YOU ALL

By : Maghfira Khairina Suri

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayahya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam penulis ucapakan kepada nabi junjungan umat yakni Nabi besar Muhammad SAW yang telah mewariskan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhoi Allah SWT yaitu al – Qur'an dan Sunnah yang menjadi petunjuk kepada jalan yang benar.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tunjukan kepada ayahanda tercinta **Novi *Candra*** dan ibunda tercinta **Sri Suriyanti** yang telah memberikan cinta dan kasihnya kepada penulis, mengasuh, mendidik, memberi motivasi dan dorongan yang tiada tara, baik moril maupun materi dalam mencapai cita – cita penulis. Hal ini juga penulis untukkan kepada almarhum kakek penulis **Bakhtaruddin** dan juga kepada adik - adik penulis **Nazifa 'Aisy, Suhail Filyan, Afifa Fatiya dan Atikah** yang telah memberi semangat bagi penulis, dalam menyelesaikan pendidikan penulis.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dan prosedur untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Kepada Ibuk Dr. Ridha Ahida, M.Hum, selaku Rektor IAIN Bukittinggi, bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin Lc. M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , dan kepada bapak Fauzan, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada bapak Dr. H. Darul Ilmi, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I dan ibuk Zubaidah, SS. MA sebagai pembimbing II skripsi penulis, yang telah mengarahkan, membimbing, mengoreksi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan kaidah ilmiah yang telah berlaku.
3. Bapak dan ibu dosen serta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi yang telah membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan.
4. Kepala Sekolah SMAN 1 Sungai Pua beserta Wakil, Majelis Guru, Karyawan,, serta siswa/siswi yang telah membantu penulis dan memberikan data – data yang penulis perlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Serta ucapan terima kasih kepada sahabat – sahabat terbaik saya Yulina Deswita, Siska Wahyuni Fitri, Wella Aprilia, dan juga sahabat – sahabat saya di kos Elda Fitra, Nur Afifah Afiq, Welly Trahmi yang telah banyak memberi penulis semangat.
6. Serta tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh teman – teman PAI angkatan 2014, terutama PAI E yang telah bersama – sama mulai dari awal kuliah sampai saat sekarang ini, serta telah

menyemangati dan memberikan solusi di saat pikiran sudah ada si titik yang sangat buntu.

7. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakak – kakak penulis Ade Putri Sri Hartini, Rio Syahputra, dan Iklil Mitra Aliya yang telah memberikan dukungannya kepada penulis, dan selalu ada di saat keluh kesah penulis dalam mengerjakan skripsi penulis, dan tidak lupa pula kepada sahabat terbaik penulis Rizka Aulia karena selalu memberikan dorongan dan selalu memberi semangat kepada penulis.

Atas segala bantuan yang telah diberikan peneliti ucapkan terima kasih, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amiinn. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampunan dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, 4 Februari 2019
Penulis

Maghfira Khairina Suri
NIM : 2114155

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

SURAT PERNYATAAN ii

ABSTRAK iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Identifikasi Masalah 8
2. Batasan Masalah 9
3. RumusanMasalah 9
4. Tujuan Penelitian 9
5. Manfaat Penelitian 9
6. Penjelasan Judul 11
7. Sistematika Penulisan 12

BAB II LANDASAN TEORI 14

A. Minat Siswa 14
   1. Pengertian Minat Siswa 14
   2. Faktor – faktor yang mempengaruhi minat siswa 18
   3. Indikator Minat 29
   4. Pengukur Minat 30
B. Belajar Al – Qur'an 32
   1. Pengertian Belajar Al – Qur'an 32
   2. Faktor yang mempengaruhi Minat 39
   3. Tujuan Belajar Al – Qur'an 50
   4. Pentingnya mempelajari Al – Qur'an 51
C. Kerangka Berfikir. 52
D. Hipotesis. 53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 54

1. Jenis Penelitian 54
2. Lokasi Penelitian 54
3. Populasi dan Sampel 55
4. Teknik Pengumpulan Data 57

5. Teknik Analisis data 57

BAB IV HASIL PENELITIAN 60

A. Hasil penelitian 60
B. Pembahasan 71

BAB V PENUTUP 76

A. Kesimpulan 76
B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA

PROFIL SEKOLAH

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat merupakan suatu kecenderungan yang tinggi terhadap suatu objek yang disenangi. Minat yang dimiliki oleh individu karena dibebaskan oleh motif untuk berhubungan dengan suatu objek yang menarik, yang dapat memberikan rasa puas atau rasa senang karena sesuai dengan kebutuhannya.

Kecenderungan hati dipengaruhi oleh beberapa faktor yang selalu melahirkan keinginan melakukan aktivitas atau bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Minat merupakan faktor yang menyebabkan seseorang memulai dan melaksanakan aktifitas – aktifitas dengan semangat dan penuh ketekunan, demi mencapai ketekunan, demi tercapaianya tujuan.[1]

Minat adalah "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu". Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.[2]

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat,

---

[1]W.S.Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal 30

[2] Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta1995), hal 57

sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat.

Minat belajar yang tergambarkan dari motivasi belajar siswa merupakan suatu keadaan di dalam diri siswa yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Dalam pencarian identitas diri diharapkan siswa dapat membentuk konsep dirinya yang positif karena akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar. Tanpa adanya minat belajar yang tinggi, sebaik apapun fasilitas yang ada di sekolah, maka siswa tetap akan malas untuk belajar.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Pendapat lain tentang pengertian pembelajaran, pembeljaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Kedua kata itu (pe, -an) termasuk konflik nominal yang bertalian dengan perfiks verbal “me” yang

mempunyai arti proses.[3] Firman Allah dalam Qur'an Surah Al – Qiyamah ayat 16 – 18 yang berbunyi :

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَا نَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (16) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْاٰنَهُ(17) فَإِذَاقَرَأْنَهُ فَا تَّبِعْ قُرْأَنَهُ (18)

Jangan engaku (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al – Qur'an) karena hendak cepat – cepat menguasainya {16} sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya {17} ababila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu {18}.

Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menganggapi serta menganalisa bahan – bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.[4]

Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarakan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajaran yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pemlajaran atau perolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.

Karakteristik pembelajaran sebagai berikut :

1. Belajar adalah menguasai atau memperoleh

---

[3] DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka, 2000, hal 664

[4] M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan Rumah Tangga*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976, hal 172.

2. Belajar adalah mengingat – ingat informasi atau keterampilan
3. Proses mengingat – ngingat melibatkan system penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif
4. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa – peristiwa diluar serta didalam organisme
5. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hokum.
6. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

Pembelajaran al – Qur'an membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku siswa sesuai dengan yang tertera dan yang telah disebutkan dalam al – Qur'an. Pada proses tersebut terjadi pengingatan tentang al – Qur'an yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa – peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya berdasarkan al – Qur'an.[5] Dengan pendidikan dan pembelajaran, al – Qur'an juga memberikan landasan untuk mengerjakan ibadah dan ajaran islam, serta mempertebal rasa keimanan seorang muslim.

Sebagian dari para ulama menegaskan bahwa kata Qur'an itu adalah mashdar (kata kerja yang dibendakan) yang diartikan dengan isim maf'ul, yakni maqru', artinya sesuatu yang di baca. Maksudnya al Qur'an itu adalah bacaan

[5] M. Thobroni, *Belajar dan Pembebalajaran,* Yogyakarta, 2015, hal 16 - 18

yang di baca.[6] Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al Alaq ayat 1 – 5 yang berbunyi :

اِقْرَأْبِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ (1) خَلَقَ ٱلِاْنْسَانَ مِنْ عَلَقَ (2) اِقْرَأْ وَرَبُّكَالْاَكْرَمِ (3)

الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمَ (4)عَلَّمَ ٱلِاْنْسَا نَ مَا لَمْ يَعْلَمَ(5)

Yang artinya : (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhamnmu yang menciptakan. (2) yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia (4) yang mengajar (manusia) dengan pena (5) dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Unsur – unsur al – Qur'an yang di maksudkan ialah :

Pertama, al – Qur'an adalah wahyu atau kalam Allah Swt. Semua defenisi yang diberikan ahli, selalu diawali dengan penyebutan al – Qur'an sebagai kalam atau wahyu Allah. Perhatikan misalnya defenisi al – Qur'an yang menurut Muhammad Ali al – Shabuni konon telah disepakati oleh para ulama khususnya para ulama ushul fikih yaitu : al – Qur'an ialah kalam Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara malaikat jibril, ditulis dalam berbagai mushhaf, dinukilkan kepada kita dengan cara tawatur (mutawatir), yang di anggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat Al – fatihah, dan di tutup dengan surat An – Nas.[7]

Kedua, diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Ini menunjukkan bahwa kalam atau wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi dan rasul Allah yang lain tidak dapat dinamakan al – Qur'an. Sebab, seperti yang ditegaskan

[6] Muhammad Amir Suma, *Ulumul Qur'an,* Jakarta : Rajawali Pers, 2013, hal 20

[7] Muhammad Ali al-Shabuni, *al – Tibyan Fi'ulum Al – Qur'an,* (Damsyik – Syiria : Maktabah al – Ghazali, 1401 H/1981 M), hal 6.

sebelum ini, al – Qur'an adalah nama khusus yang diberikan Allah terhadap kitab suci-Nya yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Dari unsur al – Qur'an di atas, dapatlah dikatakan bahwa al – Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dalam bentuk lafal Arab dengan perantara malaikat jibril. Sedangkan hal – hal lain seperti dinukilkan kepada kita dengan cara mutawatir, diawali dengan surat al – Fatihah dan di akhiri dengan surat An – Nas, serta ditulis dalam mushaf, itu menyangkut hal – hal yang bersifat teknis bagi penyampaian dan pemeliharaan al – Qur'an.[8]

Pembelajaran al – Qur'an adalah proses untuk memperoleh pengetahuan dan suatu upaya untuk membelajarkan siswa tentang kalam Allah yang diturukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, sampai kepada kita secara mutawatir yang dimulai dari surah al-Fatihah dan di akhiri dengan Surah An-nas dan dinilai ibadah (pahala) bagi setiap orang yang membacanya.

Berdasarkan survei sementara yang telah dilakukan oleh penulis di sekolah SMAN 1 Sungai Puar, bahwasanya masih banyaknya siswa yang bermalas – malasan dalam pembelajaran al – Qur'an, masih banyaknya siswa yang menganggap acuh tugas yang diberikan oleh guru tentang pembelajaran al – Qur'an, bahkan siswa juga malas dalam menyetor tugas – tugas hafalan yang telah diberikan oleh guru yang bersangkutan.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan, terutama kepada guru bidang studinya sendiri mengatakan bahwasanya tidak hanya gejala di atas saja

[8] Muhammad Amir Suma, *Ulumul Qur'an,* Jakarta : Rajawali Pers, 2013, hal 25

yang terjadi tapi masih banyak gejala – gelaja yang lain yaitu banyak siswa yang kurang berminat dengan pembelajaran al – Qur'an yang di ajarkan oleh guru al – Qur'an, hal itu dapat terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran, banyaknya siswa yang keluar masuk saat guru menerangkan pelajaran, dan banyak juga siswa yang malah ribut dengan teman – teman satu tempat duduk dan selalu membuat kericuhan di dalam kelas terutama saat pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu saja gejala yang di lihatkan oleh siswa, siswa juga sering kedapatan mencontek atau menyalin tugas temannya disekolah, dan juga di saat di berikan pertanyaan atau soal tentang materi yang baru saja dijelaskan oleh guru banyak siswa yang tidak bisa menjawab terutama siswa – siswa yang perhatiannya kurang terhadap pembelajaran. Tidak hanya itu, dibalik siswa – siswa yang tidak memperhatikan guru, yang tidak berminat dengan pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang memperhatikan, hanya saja sebagian kecil dari siswa – siswa yang lainnya. Maka dari itu penulis ingin mengetahui seberapa besar minat siswa dalam pembelajaran al – Qur'an ini.

Berdasarkan gejala di atas, maka dalam kesempatan ini penulis bermaksud mengkajinya dalam skripsi dengan judul "**Minat Siswa dalam Belajar Al – Qur'an di SMAN 1 Sungai Pua**".

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Minat siswa dalam belajar al – Qur’an di SMAN 1 Sungai Pua
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar al – Qur’an di SMAN 1 Sungai Pua
3. Seberapa besar pengaruh faktor – faktor minat siswa terhadap belajar al – Qur’an.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini hanya tentang minat siswa dalam belajar al – Qur’an kelas XII SMAN 1 Sungai Pua.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana minat siswa dalam belajar al – Qur’an di SMAN 1 Sungai Pua?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat siswa dalam belajar al – Qur’an.
2. Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dala belajar al – Qur’an.
3. Untuk mengetahui kendala – kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran al – Qur’an.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
    a. Bagi peneliti bermanfaat untuk menentukan upaya meningkatkan minat siswa dalam megikuti pembelajaran
    b. Menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan refleksi bahwa dalam memberikan pembelajaran, bukan hanya fokus dengan materi pokok saja, dan guru bisa memberikan motivasi agar siswa minat dengan pembelajaran yang diajarkan guru.

b. Bagi Siswa

Dapat lebih meningkatkan minat belajarnya terutama pada pembelajaran al – Qur'an.

c. Bagi Sekolah

1) Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah
2) Sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran al – Qur'an yang lebih efektif
3) Dapat memberikan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya meningkatkan kualitas pembelajaran al – Qur'an.

d. Bagi Peneliti

1) Dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengalaman sebagai calon pendidik.
2) Dapat sebagai penambahan informasi baru mengenai pengatahuan tentang minat yang harus dimiliki oleh siswa. Sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses kedepan.

F. Penjelasan judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penjelasan judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa pengertian dari judul ini yaitu :

Minat siswa : Kecenderungan hati siswa terhadap sesuatu hal yang berkaitan dengan belajar dan menyadari tentang pentingnya dan bernilainya makna belajar bagi diri siswa dan masa depan siswa. Suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungam antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Yang penulis maksud minat siswa disini adalah seberapa besar keinginan dan kemauan siswa yang ada di SMAN 1 Sungai Pua dalam belajar al – Qur'an.

Pembelajaran al – Qur'an : Sebuah kegiatan yang di lakukan oleh siswa melalui perantara guru yang berkaitan tetang Kalam Allah yang telah di wahyukan kepada nabi Muhammad SAW baik berupa lafazh maupun berupa makna yang terkandung di dalam al – Qur'an tersebut.

SMAN 1 Sungai Puar : Sebuah Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Kabupaten Agam tepatnya di Sungai Pua.

Maksud dari judul keseluruhan adalah untuk mengukur seberapa tinggi minat belajar siswa dalam pembelajaran al – Qur'an di SMAN 1 Sungai Pua, agar bisa memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa di SMAN 1 Sungai Pua dan siswa juga bisa menerapkan apa yang telah dipelajarinya disekolah tentang pembelajaran al – Qur'an tersebut.

G. Sistematika penulis

Sebagai pedoman bagi penulis untuk memudahkan dalam penulisan proposal ini, sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan Pendahuluan yang berisi Latar Belakang masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penjelasan Judul, dan Sistematika Penulis.

BAB II : Merupakan landasan teori yang yang berisi tentang minat siswa dalam belajar al – Qur'an yang mana terdiri dari pengertian minat siswa, faktor yang mempengaruhi minat siswa, indikator minat, pengukur minat, pengertian belajar al – Qur'an, tujuan belajar Al – Qur'an, pentingnya mempelajari al – Qur'an.

BAB III : Merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV : Merupakan analisis data yang sudah di oleh oleh penulis yang berisi tentang, gambaran umum tentang SMA N 1 Sungai Pua, hasil analisis data, dan pembahasan tentang hasil analisis data.

BAB V : Merupakan bagian penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Siswa

1. Pengertian

Minat menurut bahasa adalah kesukaan atau kecenderungan sesuatu. Sedangkan dalam Ensiklopedi Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan bertingkah laku yang terarah terhadap objek kegiatan atau pengalaman tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan. Biasa juga diartikan sebagai sumber hasrat belajar yang lahir dari diri seseorang, sesuatu social atau sesuatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.[9]

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Raber, minat bukanlah istilah populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.[10]

Minat juga berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang diragukan oleh kegiatan itu sendiri, bisa juga dikatakan minat atau interest

---

[9] Wjs Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (jakarta : Balai Pustaka, 2005)

[10] Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2015), hal 29

berarti kecenderungan psikis dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, sehingga dapat tercapai sikap untuk meningkatkan pemusatan perhatian, keingintahuan, serta pencapaian prestasi.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenatik mungkin dan tidak membosankan. Baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membosankan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar belajar siswa (koqnitif, efektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Kedua, pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.[11]

Dari pengertian minat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat itu merupakan suatu kesukaan, keinginan, atau kecenderungan terhadapobjek kegiatan atau pengalaman sebagai sumber hasrat belajar yang lahir dari diri seseorang, maupun suatu keadaan sosial suatu situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya yang berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang diransang oleh kegiatan itu sendiri, sehingga dapat tercapai sikap untuk meningkatkan pemusatan perhatian, keingintahuan, serta pencapaian prestasi dalam segala hal yang diinginkannya.

[11] *Ibid, hal 29*

Beberapa ahli juga mengemukakan tetang minat sebagai berikut :

a. Menurut Zakiah Drajat, bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan satu hal yang berharga bagi orang lain, sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuai dengan kebutuhannya. [12]
b. Menurur H.C. Witherigton menyebutkan pengertian minat, yaitu kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang suatu soal, atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. [13]

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat dipahami bahwa minat itu merupakan kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan satu hal yang berharga bagi orang lain, sesuai dengan kebutuhannya sehingga kesdaran seseorang bahwa suatu objek suatu saat, atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya dan membuat manusia akan tertarik kepada suatu hal atau bidang tertentu dalam keadaan dimana seseorang memiliki perhatian an disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.

Minat tersebut dapat tersalurkan dengan baik dan memberikan hal yang positif dalam perubahan kegiatan yang dilakukannya, karena mereka melakukan hal tersebut didasarkan keinginan, kesadaran, kecenderungan, serta kebutuhannya yang membuat mereka tertarik untuk melakukan sesuatu yang berharga bagi diri

[12] Zakiah Drajat dkk, *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hal 133

[13] Witherington, *Psikologi Pendidikan, Penerjemah M. Buchori,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hal 135

mereka, sehingga keinginan mereka sangat besar untuk mencari tahu dan mempelajari untuk keadaan yang akan mendukung kegiatan mereka sehingga mereka mampu membuktikannya untuk lebih lanjut.

Menganai minat dapat ditingkatkan dengan cara – cara sebagai berikut :

a. Memberikan adanya suatu kebutuhan
b. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hal yang baik
c. Menghubungkan dengan pengalaman masa lampau.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa defenisi minat dapat dilihat dari dua aspek, yakni defenisi konseptual dan operasional. Secara konseptual minat merupakan watak yang tersusun melalui pengalaman yang mendorong seseorang mencari objek, aktifitas, pengertian, keterampilan, untuk tujuan perhatian atau penguasaan, sedangkan secara operasional minat merupakan keingintahuan seseorang tentang keadaan suatu objek. Minat pada dasarkan adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Minat juga merupakan sesuatu yang merupakan sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda atau kegiatan ataupun peengalaman yang efektif yang diransang oleh kegiatan itu sendiri.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diungkapkan beberapa hal tentang minat sebagai berikut :

a. Minat bagian dari aspek psikologis seseorang yang menampakkan dirinya pada beberapa macam gelaja, seperti persaaan senang, atau kesadaran seseorang akan sesuatu, rasa ingin tahu tentang sesuatu, sehingga menyebabkan mereka ikut berpartidipasi.
b. Minat merupakan bagian dari aspek – aspek psikologis (kejiawaan) seseorang.

Dari pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa minat merupakan aspek psikologis yang menjadi penggerak bagi seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu yang diwujudkan dalam bentuk rasa ingin tahu atau perasaan senang, perhatian, dan ketertarikan.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi minat

Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menimbulkan minat siswa terhadap beberapa mata pelajaran yang di ajarkan oleh para guru bidang studi. Faktor – faktor tersebut antara lain :

a. Minat dapat timbul dari situasi belajar. minat akan timbul dari suatu yang telah diketahui, dan kita bisa mengetahui sesuatu itu melalui belajar. karena itu, semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minatnya.

   Situasi belajar daln pengajaran yang menarik harus memperhatikan dan mempertimbangkan minat pribadi siswa. Mereka diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri, dan bebas berpartisipasi secara

aktif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mereka diberi kebebasan untuk mencari sendiri, berargumen, dan mencoba untuk memecahkan masalah sendiri, dan guru berperan sebagai pembimbing.

b. Minat dapat juga di pupuk melalui belajar. dengan bertambahnya pengetahuan, minat akan timbul dan bahkan menggiatkan untuk mengenali dan mempelajarinya. Minat ajuaga erat hubunganya dengan dorongan, motif, dan respon emosional.

c. Pemgalaman juga merupakan faktor penting dalam pembentukan minat. Karena dari pengalaman dapat diketahui bahwa setiap pekerjaan memerlukan usaha untuk menyelesaikannya. Minat yang timbul berlandaskan kesanggupan dalam bidang tertentu akan mendorong usaha yang lebih produktif. Ditambah dengan pengalaman dan pengetahuan, akan mencapai sukses dalam batas – batas kemampuan yang dimiliki. Minat siswa akan bertambah jika ia dapat melihat dan mengalami bahwa dengan bantuan yang dipelajari itu ia akan mencapai tujuan tertentu.

d. Bahan belajar. bahan pelajaran dapat mempengaruhi minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik baiknya apabila dari bahan tersebut tidak ada daya tarik baginya. Ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Pelajaran yang menarik siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan olehnya.

e. Pelajaran dan sikap guru. Pelajaran akan menjadi menarik bagi siswa, jika mereka dapat melihat dan mengetahui adanya hubungan antar pelajaran dengan kehidupan yang nyata yang ada disekitarnya. Sikap guru yang diperlihatkan kepada siswa ketika mengajar memegang peranan penting dalam membangkitkan minat dan perhatian siswa. Guru yang tidak disukai murid akan sukar merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa.

f. Cita cita. Suatu dorongan besar pengaruhnya dalam belajar. cita – cita merupakan pusat dari bermacam – macam kebutuhan, yang biasanya kebutuhan – kebutuhan itu disentralisasikan pada cita – cita itu, sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi psikis untuk belajar. yang kemudian akan menimbulkan minat belajar yang tinggi. Bagi siswa yang memiliki cita – cita, maka minat belajarnya akan lebih daripada minat siswa yang lain yang tidak mempunyai cita – cita. Ia akan terdorong terus untuk belajar guna mencapai cita – citanya tersebut.

g. Motivasi. minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P Tampubolon yang mengatakan minat merupakan perpaduan antara kegiatan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

   Seorang siswa akan memperdalam ilmu pengetahuan tentang belajar al – Qur’an, tentu akan terarah minatnya untuk membaca al – Qur’an dan

mengahafal al – Qur’an, serta memperdalam hal – hal yang terkait dengan belajar al – Qur’an.

h. Keluarga. Orang tua adalah orang terdekat dalam keluarga. Oleh karena itu, keluarga sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Sebagaimana yang sinyalir, Abdul Rachman Abror bahwa “ Tidak semua siswa melalui studi baru keran minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut, kerana pengaruh dari gurunya, teman sekitar dan orang tuanya”.

Namun secara garis besar faktor – faktor yang mempengaruhi minar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi niat, rajin, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal meliputi keluarga, guru, dan fasilitas sekolah, teman seperjuangan, media massa. Penjelasan secara rinci sebagai berikut :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, faktor internal ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

1. Keadaan fisiologis

Keadaan jasmani dapat mempengaruhi aktivitas seseorang termasuk dalam minat baca. Tingkat kebugaran organ – organ tubuh dan

sendi – sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti suatu aktivitas. Faktor fisiologis ada berupa faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta bagian – bagiannya. Keadaan seseorang yang kurang sehat merasa lelah, menyebabkan kemampuan dan energinya menurun. Sehingga dengan keadaan tersebut dapat menurunkan aktivitas seseorang. Untuk mempertahankan tegangan otot agar tetap bugar, sangat dianjurkan memilih program istirahat yang tepat dan berkesinambungan. Dengan demikian jelaslah bahwa masalah jasmani merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat seseorang dalam beraktifitas.

2. Keadaan psikolgis

Banyak faktor yang termasuk psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan minat. Misalnya seorang anak yang minat bacanya rendah, cenderung mengalami gangguan ketika diajak untuk membaca. Seperti keadaan jiwa yang tidak tenang, gelisah, takut, dan lain – lain. Namun diantara faktor rohaniyah seseorang yang pada umumnya dipandang lebih esensial ini adalah sebagai berikut :

a. Intelegensi

Secara teoritis intelegensi merupakan suatu kemampuan untuk berfikir yang berhubungan dengan aktifitas – aktifitas mental manusia. Dalam arti kata bahwa intelegensi memiliki aktifitas, dengan terdapatnya

suatu kapasitas kemampuan dalam menyesuaikan pikiran terhadap situasi baru yang sedang dihadapi.

Intelegensi erat hubungannya dengan intelek atau pengetahuan. Intelegensi merupakan faktor total berbagai macam daya yang erat bersangkutan didalamnya (ingatan, fantasi, perasaan, perhatian, dan minat). Dengan demikian intelegensi seseorang mempengaruhi minat. Contoh seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi lebih berminat dalam mengikuti suatu aktifitas yang membutuhkan kemampuan berfikir.

Faktor yang mempengaruhi intelegensi seseorang adalah :

1) Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat – sifat dan ciri – ciri yang dibawa sejak lahir, batas kesanggupan kita yakni dapat atau tidaknya memcahkan suatu soal, pertama – tama ditentukan oleh pembawaan kita, orang itu ada yang pintar dan ada yang bodoh. Meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama perbedaan ini masih tetap ada.

2) Kematangan

Kematangan tiap organ – organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan , tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai tingkat kesanggupan menjalankan fungsinya masing – masing, anak – anak tidak dapat memecahkan soal – soal tertentu, karena soal – soal itu masih terlampau

sukar baginya. Organ – organ tubuhnya dan fungsi – fungsi jiwa masih belum matang untuk melakukan mengenai soal itu, kematangan berhubungan langsung dengan umur.

3) Pembentukan

Pembentukan ini segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi, dapat kita bedakan pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan di sekolah – sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam dan sekitarnya).

4) Minat dan pembawaan yang khas

Minat menggarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, dalam diri manusia terdapat dorongan – dorongan (motif – motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motivasi)*,dan manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu lama – kelamaan timbullah minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. [14]

b. Perhatian

Kata perhatian baik dalam kehidupan sehari – hari maupun dalam bidang psikologi kira – kira sama, karena itulah maka defenisi mengenai

[14] M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Karya, 1976), hal 101

perhatian itu yang diberikan itu oleh para ahli psikologi juga dua macam yaitu sebagai berikut :

1) Perhatian adalah pemuatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.
2) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.[15]

Perhatian dapat dibedakan menurut sifatnya diantaranya :

a. Perhatian langsung, dan perhatian paksaan yaitu, jenis perhatian yang tidak dengan sengaja individu merasa senang terhadap objek yang diamati, sebaliknya jika individu tidak senang kepada sesuatu yang diperhatikannya, maka terjadi perhatian paksaan.
b. Perhatian konsentratif dan perhatian distributif, mengaju kepada objek yang diamati, kalau individu memusatkan pikiran, perasaan dan kemauan kepada satu objek saja, maka disebut sebagai perhatian konsentratif. Dan manakala individu membagi – bagi perhatiannya pada banyak objek maka dinamakan perhatian distributif.
c. Perhatian sempit, dinamakan perhatian sempit manakala terjadi fiksasi dan perhatian atau melekatnya perhatian kepada suatu objek yang terbatas.

[15] Sumadi Surya Brata,*Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), cet ke 18, hal 13 - 14

d. Perhatian sembarangan, Yaitu perhatian yang tidak tetap, mudah berubah – ubah, berpindah – pindah dari objek yang satu kepada objek yang lain, dan tidak tahan lama, jenis perhatian ini umunya terdapat pada anak – anak atau kadang – kadang juga pada orang dewasa. [16]

Menurut Al ghazali, perhatian adalah keaktifan jiwa yang semata – mata tertuju kepada suatu objek (benda atau hal) atau kumpulan objek, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan.[17]

c. Perasaan

Perasaan biasanya didfenisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala – gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf.[18]

d. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan hal yang sangat penting dalam mengikuti pendidikan. Seperti kebutuhan untuk aktualisasi diri, misalnya kreatifitas untuk ekspresi diri. Tiap orang tentu berusaha untuk memenuhi keinginan

---

[16] Abu Ahmadi, *Dasar – Dasar Pendidikan Agama Islam,* (jakarta : Bumi Aksara, 1999), hal 239

[17] Slameto, *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi,.... , Hal 56*

[18] Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), cet ke 8, hal 66

yang dicita – citakannya. Oleh karena itu siswa harus mempunyai minat terutama dalam membaca.

e. Keinginan

Keinginan untuk mengetahui akan menimbulkan minat. Sesuatu yang memberikan kesenangan atau menakutkan dapat mempengaruhi munculnya minat.[19]

3) Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya.[20]

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri, dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

(1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama dialami oleh anak, artinya segala potensi anak akan timbul jika keluarga benar – benar mengarahkannya, misalnya cara orang tua mendidik, hubungan antara

[19] Kartini Kartono, *Kesehatan Mental*, (Bandung : Almuni , 1983), hal 42
[20] Slameto, *belajar dan Faktor Yang mempengaruhi,...., hal 57*

kakak dengan adik atau dengan anggota keluarga yang lain. Seseorang yang hidup dalam keluarga yang berkecukupan segala yang dibutuhkan anak seperti buku dapat dipenuhi oleh keluarga (orang tua) sehingga dapat mendorong anak untuk meningkatkan minat bacanya atau seseorang yang orang tuanya gemar membaca dapat mendorong anaknya untuk senang dalam membaca.[21]

(2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua dari anak dalam mendapatkan pendidikan yang baik dan pengarahan yang berarti, jika pihak sekolah peka terhadap potensi yang mempunyai minat, maka mereka akan mendapatkan pengarahan atau hubungan yang benar.

(3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan (sekolah), dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam menentukan jiwa keagamaan mereka.[22]

---

[21] Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Agama Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan*, (Jakarta : Al – Husna, 1986), hal 368

[22] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 233 - 234

3. Indikator minat

Dalam kamus besar bahasa indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan.[23] Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat diketahui melalui proses belajar dikelas dan di rumah.

a. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
b. Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran
c. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
d. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan
e. Perhatian siswa dalam pembelajaran
f. Ketentuan siswa dalam mengerjakan soal – soal latihan
g. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan.

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu : perasaan senang, ketertarikan, penerimaan (perhatian siswa), dan keteelibatan siswa.[24]

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

[23] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), hal 132
[24] Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal 180

contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Ketertarikan Siswa

Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Penerimaan (perhatian siswa)

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari – hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

d. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh aktif dalam diskusi, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

4. Pengukur minat

Ada beberapa alasan bagi seorang guru perlu mengadakan pengukuran terhadap minat anak – anak antara lain :

a. Untuk meningkatkan minat anak – anak. Setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan mnat anak – anak. Minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumya dan dalam pendidikan dan dalam pengajaran khususnya. Guru yang mengabaikan hal ini tidak akan berhasil di dalam kegiatan belajar mengajar.
b. Memelihara minat yang baru timbul. Apabila anak – anak menunjukkan minat yang kecil, maka merupakan tugas bagi guru untuk memelihara minat tersebut. Anak yang baru masuk ke suatu sekolah mungkin belum begitu banyak menaruh minat terhadap aktivitas – aktivitas tertentu. Dalam hal ini, guru wajib memperkenalkan kepada anak – anak aktivitas tersebut.
c. Mencegah timbulnya minat terhadap hal – hal yang tidak baik. Oleh karena itu, sekolah adalah suatu lembaga yang menyiapkan anak – anak untuk hidup di dalam masyarakat. Maka, sekolah harus mengembangkan aspek – aspek ideal agar anak – anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam keadaan tertentu anak – anak sering menaruh minat terhadap hal – hal yang tidak baik yang terdapat di luar sekolah di dalam masyarakat yang jauh dari ideal. Dalam keadaan demikian sekolah malalui guru – guru hendaknya memberantas minat anak – anak yang tertuju kepada hal – hal yang tidak baik, dengan adaya metode positif yang mengalihkan minat tersebut ke dalam hal – hal yang baik.

d. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang cocok baginya. Walaupun minat bukan merupakan indikasi yang pasti, tentang sukses tidaknya anak dalam pendidikan yang akan datang atau dalam jabatan.[25]

B. Belajar Al – Qur'an

1. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Defenisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupaka usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Sedangkan menurut Hilgrad dan Bower, belajar *(to learn)* memiliki arti : 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study ; 2) to fix in the mind or memory, memorize; 3) to acquire trough experience; 4) to become in forme of to find out.* Menurut defenisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan

[25] Wayan Nurkancana, Sumartawan, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), Cet ke 4, H 225 – 229.

demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.[26]

Dalam hal ini, banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar. Pertama. Menurut Cronbach, " learning is shown by change in behavior as result of experience ". Belajar yang terbaik adalah melalui pemgalaman. Dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh pancainderanya. Ada juga pendapat yang sama, yang menyatakan bahwa "learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.

Kedua, para ahli menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pernyataan morgan dan kawan – kawan ini senada dengan apa yang dikemukakan para ahli yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses yang terjadi didalam diri seseorang. Perubahan ini tidak terjadi karena adanya warisan genetik atau respons secara secara alamiah, kedewasaan, atau keadaan organisma yang bersifat temporer, seperti kelelahan, pengaruh obat – obatan, rasa takut, dan sebagainya. Melainkan perubahan dalam pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi, atau gabungan dari semuanya.

[26] Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2015), hal 15 - 16

Belajar sebagai proses yang kompleks, seperti yang telah dikemukakan para ahli yang menyatakn bahwa *learning and instruction :teori dan aplikasi.* Ia menyatakan bahwa belajar (leraning) adalah proses multisegi yang biasanya dianggap sesuatu yang biasa saja oleh individu sampai mereka mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks. Akan tetapi,kapasitas belajar ini menjadi karakteristik yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.

Sedangkan para ahli pendidikan memandang bahwa belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Dengan demikian, terlihat bahwa para ahli psikologi lebih netral dalam memandang perubahan yang terjadi akibat adanya proses belajar, tidak peduli apakah positif atau negatif. Sedangkan para ahli pendidik memandang perubahan yang terjadi sesuai dengan tujuan positif yang ingin dicapai.[27]

Ada 3aspek dalam belajar yaitu : -1. Adanya perubahan perilaku akibat adanya pendidikan dan latihan serta pengalaman. -2. Adanya pendidikan dan latihan. -3. Adanya pengalaman. Perubahan perilaku meliputi perubahan kognitif, efektif, dan psikomotor. Perubahan kognitif individu misalnya pengetahuan menjadi lebih luas, pemahaman lebih mendalam, kemampuan berpikirnya lebih tinggi, kemampuan memecahkan masalahnya lebih berkualitas dan lain sebagainya. Perubahan

[27] *Ibid,* hal 16 - 18

afektif mislanya perasaan kasih kepada orang tua., kepada sesama, kepada bangsanya (nasionalisme) lebih meningkat.

Perubahan psikomotor misalnya keterampilan (skill) dalam suatu bidang, prestasi olah raga, prestasi dalam seni lebih meningkat. Perubahan perilaku dalam 3 (tiga) hal tersebut dimungkinkan karena dalam belajar terjadi asosiasi, yaitu proses mengaitkan pengetahuan yang yang diterima sama dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Akomodasi yaotu proses mengintegrasikan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Mc Geoch mendefenisikan belajar sebagai "*a change of practice".* Belajar merupakan perubahan penampilan sebagai akibat latihan. Baik pengertian belajar dari Skinner maupun Mc Geoch menunjukkan bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku atau performance. Menurut Mc Geoch perubahan perilaku tersebut merupakan hasil latihan, sedang menurut Skinner merupakan akibat dari *trial by error*.

Sedang Morgan dan kawan – kawan mendefenisikan belajar sebagai "*a relatively permanent change in behavior which occurs as a result of practice or experience".* Penekanan dari defenisi ini adalah bahwa perubahan perilaku itu bersifat relatif permanen (tetap). Juga perubahan perilaku itu merupakan akibat latihan atau pengalaman.

Kemudian menurut Hilgard " *a precise definition of learning is not necessary, so long as we agree that the inference to learning is made from*

changes in performance that are the result of training or experience, as distinguished from change such as growth or fatique and from changes attributable to temporary state of the learner. Penekanan dari defenisi ini adalah bahwa perubahan performance hasil belajar itu merupakan hasil dari latihan atau pengalaman bukan perubahan hasil pertumbuhan atau kelelahan atau keadaan sementara dari individu yang belajar, misalnya saja karena obat – obatan.

Dari beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan : " perubahan perilaku atau performance yang relatif permanen, sebagai hasil latihan atau pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau kelelahan atau karena obat – obatan". Berdasarkan pandangan dari para ahli tersebut dapat dikemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu :

a. Belajar mengemukakan suatu proses yang mengakibatkan timbul perubahan perilakunya (*change in behavior or performance).* Ini berarti setelah belajar, individu mengalami perubahan perilaku, baik yang bersifat nyata (overt behavior) maupun yang tidak nyata (inert behavior). Perubahan perilaku tersebut bisa dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.
b. Perubahan perilaku tersebut juga bisa bersifat aktual, namun bisa juga bersifat potensial. Bersifat potesial artinya tidak tampak pada saat itu, tetapi akan tampak (actual) pada waktu yang lain.

c. Perubahan perilaku sebagai akibat belajar itu bersifat relatif permanen, berarti berlaku dalam waktu yang relatif lama. Perubahan itu tidak akan menetap terus menerus, sehingga dapat berubah lagi sebagai aktivitas belajar yang lain.
d. Perubahan perilaku baik yang aktual maupun potensial merupakan dampak dari latihan atau pengalaman. Ini berarti perubahan itu terjadi karena faktor kematangan individu, bukan karena faktor kelelahan atau obat – obatan.[28]

Di bawah ini dikemukakan beberapa defenisi yang dpaat dipakai sebagai data untuk mencari inti persoalannya. Cronbach didalam bukunya *Educational Psychology* menyatakan bahwa :

"*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*".

Jadi menurut Cronbach belajar yang sebaik baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancainderanya. Sesuai dengan pendapat ini adalah pendapatnya Harold Spears menyatakan bahwa :

"learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, t follow direction".

[28] Mulyadi Seto dkk, *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Teori – Teori Baru Dalam Psikologi,* (Depok : Rajawali Pers, 2017), hal 34 - 36

Senada dengan apa yang dikemukakan Cronbach diatas itu ialah pendapat McGeoh yang meneyatakan bahwa :

"learning is a change in performance as a result of practice.

Selanjutnya defenisi agak lebih eksplisit lagi yaitu dengan menunjukkan yang bukan belajar adalah defenisi yang dikemukakan Hilgard. Dia memberikan defenisi sebagai berikut :

"*learning is the process by which an actifity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from change by factors not attribitable to training.*

Semua defenisi yang telah dikemukakan itu adalah defenisi – defenisi yang berasal dari daerah Anglo Saksis, terutama Amerika Serikat. Untuk lebih lengkapnya kiranya perlu pula dikemukakan defenisi berasal dari Eropa daratan. Untuk ini penulis pilih defenisi yang dikemukakan oleh W. Stern, di dalam bukunya *Allgemeine Psychologie.*

Defenisi – defenisi yang telah dikemukakan itu diberikan oleh ahli – ahli yang berbeda – beda pendiriannya, berlain – lainan titik tolaknya. Kalau kita simpulkan defenisi – defenisi tersebut dan juga defenisi – defenisi yang lain maka kita dapatkan hal – hal pokok sebagai berikut :

a. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti bevioral changes, aktual maupun potensial)

b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru (dalam arti kennrnis dan Fertingkeit)

c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).[29]

2. Faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal – hal atau faktor – faktor. Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah banyak sekali macamnya, terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu. Secara umum faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori , yaitu faktor internal dan faktor eksternal tersebut saling memengaruhi proses belajar individusehingga menentukan kualitas belajar.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor – faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor – faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor fisologis

Faktor – faktor fisiologis adalah faktor – faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor – faktor fisiologis ini dapat lagi dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

a) Keadaan tonus jasmani

[29] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal 231 - 232

Keadaan tonus jasmanu pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah. Dalam hubungan dengan hal ini ada dua hal yang perlu dikemukakan. Pertama, nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya. Terlebih lagi bagi anak – anak yang masih sangat muda, pengaruh itu besar sekali. Hasil – hasil penyelidikan Denziger, Paul Lazarsfeld, Netschareffe, Else Liefmann, S.Holingworth, kiranya dapat merupakan ilustrasi yang sangat berharga. Kedua, beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar itu. Penyakit – penyakit seoerti pilek, influensa, sakit gigi, batuk dan yang sejenisnya dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup sering untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan. Akan tetapi dalam kenyataannya penyakit – penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar itu.

Cara untuk menjaga kesehatan jasmani antara lain, pertama :menjaga pola makan yang sehat dengan memperhatikan nutrisi yang masuk kedalam tubuh, karena kekurangan gizi atau nutrisi akan mengakibatkan tubuh cepat lelah, lesu, dan mengantuk, sehingga tidak ada gairah untuk belajar, kedua : rajin berolahraga agar tubuh sellau bugar dan sehat, tiga : istirahat yang cukup dan sehat.

b) Keadan fungsi – fungsi fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindera. Pancaindera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, pancaindera merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar.

2) Faktor psikologis

Faktor – faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

a) Kecerdasan / intelegensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kmampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ – organ tubuh yang lain. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena

fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertiggi (execitive control) dari hampir seluruh aktivitas manusia.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menetukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.

a) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefenisikan motivasi sebagai proses didalam diri individu yang aktf, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pangaruh kebeutuhan – kebutuhan dan keinginan terhadapa intensitas dan arah perilaku seseorang.

Seperti seorang siswa yang genar membaca, maka ia tidak perlu disuruh – suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

Menurut Arden N. Frandse, yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain sebagai berikut

i. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelediki dunia yang lebih luas
ii. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
iii. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang – orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, atau teman – teman, dan lain sebagainya.
iv. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain – lain.

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, dan orang tua, dan lain sebagainya. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan memengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.

b) Minat

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai

faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Anatara lain, pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, efektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Kedua, pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.

c) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya. Baik secara positif maupun negatif.

Sikap siswa adalah belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.

d) Bakat

Faktor psikologi lain yang memengaruhi proses balajar adalah bakat. Secara umum, bakat (aptitude) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar, mendefenisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.[30]

Secara harfiyah kata Al – Qur'an diambil dari bahasa Arab yang dapat diartikan sebagai "bacaan sempurna".[31] Menurut Hamka, arti Al – Qur'an menurut bahasa (*lughat)* adalah barang yang dibaca. Al – qur'an menurut Undang – Undang bahasa adalah *mashdar* yang berarti "bacaan", tetapi diartikan lebi dekat kepada suatu yang dikerjakan (*isim maful),* yang artinya menjadi " yang dibaca". Sedangkan secara istilah atau terminologi, Al – Qur'an dapat diartikan menurut beberapa ahlinya:

[30] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal 233-234

[31] M.Quraisy Shihab,*Wawasan Al – Qur'an,* (Bandung : Mizan, 1996), jus I hal 3

a. Menurut Al – Zarqani, mnegartikan bahwa Al – qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada nabi muhammad SAW dari permulaan surat Al – Fatihah dan berakhir di surat An – Naas.[32]

b. Menurut Manna'al – qaththan, yang dimaksud dengan Al – qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muahammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Kalam Allah SWT adalah perkataan Allah SWT , maka tidak mencakup perkataan lain, seperti perkataan manusia, malaikat dan jin. Sementara diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah tidak mencakup yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad SAW, seperti Zabur, Injil, dan Taurat. Sedangkan membacanya adalah ibadah artinya membaca Al – Qur'an merupakan perintah Allah SWT.[33]

c. Menurut Said Aqil al- Munawar, Al – qur'an adalah firman Allah SWT yng diturunkan kepada nabi Muhammad yang mempunyai kemukjizatan *lafal*, membacanya merupakan ibadah, diriwayatkan secara *mutawatir*, yang tertulis didalam mushaf yang dimulai dengan surat al – fatihah dan di akhiri dengan surat an – naas.[34]

d. Menurut Afzalurrahman, mengartikan bahwa Al- Qur'an adalah kalam Allah SWT yang telah disampaikan malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk manusia dengan bahasa arab,

---

[32] Abuddin Nata, *Al – Qur'an Dan Hadist,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), cet ke 5 hal 55

[33] *Ibid, hal 54 – 55*

[34] Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh,* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2000), cet ke 2 jus I, hal 146

melihat dan membacanya adalah ibadah yang mengandung mukjizat, disampaikan kepada kita secara mutawatir.[35]

Dari pengertian al – Qur'an yang dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa pengertian al – Qur'an sebagai berikut:

a. Al – qur'an berbentuk lafazh yang langsung dari Allah SWT, jadi apabila yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW dalam bentuk makna sedangkan lafazhnya dari Nabi, bukanlah disebut al – Qur'an tetapi disebut hadist qudsi atau hadist qauli.
b. Al – Qur'an diturunkan adalah dalam bahasa arab, bukan bahasa indonesia maupun bahasa asing lainnya. Jadi apabila al – Qur'an dialih bahasakan selain bahasa arab, seperti bahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa mandarin, dan bahasa – bahasa lainnya bukanlah disebut al – Qur'an tetapi terjemahan al – Qur'an.
c. Al – Qur'an merupakan wahu Allah SWT yang diturunkan khusus pada Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad SAW dimana dapat dipahami bahwa wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi terdahulu tidaklah disebut Al – Qur'an seperti kitab taurat, zabur, dan injil.

[35] Afzalurrahman, *Indeks Al – Qur'an, Penerjemah Ahsin Al Hafizh,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), hal 385

d. Al – qur’an diturunkan secara mutawatir, dimana setiap ayat suratnya mengandung mukjizat dan membacanya merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.
e. Membaca Al – qur’an merupakan ibadah, jadi dengan membaca akan mendapatkan pahala disisi Alla SWT.
f. Ayat – ayat dalam setiap suratnya mengandung mukjizat.

Jadi yang dimaksud dengan Al – Qur’an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan bahasa Arab yang *dinukilkan* (sampai kepada kita) dengan cara *mutawatir* yang terhimpun dalam suatu kitab, dimulai dari surat Al – fatihah dan di akhiri dengan surat An – Naas, setiap ayat dan suratnya mengandung mukjizat dan membacanya bernilai ibadah.

Al – Qur’an adalah kitab suci yang berisi firman – firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS. Al – Qur’an adalah pedoman dan pandangan hidup manusia serta sumber ajaran islam yang sangat penting untuk dipelajari, dipahami, dihayati, dan diamalkan seluruh kandungannya. Isi kandungan Al – qur’an itu tidak akan dapat dipahami dan dilaksanakan kalau tidak dibaca terlebih dahulu.

Al – qur’an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat jibril alaihis salam, dimulai dengan

surat Al – fatihah dan di akhiri dengan surat An – naas, dan ditulis dalam mushaf – mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.

Al – qur'an adalah mukjizat yang selalu terpelihara kesuciannya dan selalu siap membuktikan kebenaran, menghadapi mereka yang meragukannya sejak Al –qur'an itu diturunkan sampai akhir zaman.[36] Umat islam sepakat bahwa Al – qur'an sumber hukum dan dalil hukum utama yang diturunkan oleh Allah SWT dan wajib di amalkan oleh manusia. Kemukjizatan Al – qur'an merupakan dalil akan kebenaran bahwa Al – qur'an itu datangnya dari Allah SWT. Mukjizat Al – qur'an bertujuan untuk menjelaskan kebenaran nabi SAW yang membawa risalah Ilahi dengan suatu perbuatan yang di luar kebiasaan dan kemampuana umat manusia.

Pengertian al – Qur'an menurut kalangan pakar ushul fiqh, fiqh, dan bahasa arab :

ك لام الله المنزل على نبيه مُحَّد ص. م المعجز المتعبد بتلا وته المنقول بالتوا تر المكتوب فى المصا حف من اول سورة الفا تحة الى سورة الناس

Al – Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-Nya, Muhammad. Lafaz – lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al – Fatihah sampai pada surat An – Nas.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al – Qur'an proses untuk memperoleh pengetahuan dan suatu upaya untuk

[36] Suparman Usman, *Hukun Islam,* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hal 38 - 39

membelajarkan siswa tentang kalam Allah yang diturukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, sampai kepada kita secara mutawatir yang dimulai dari surah al-Fatihah dan di akhiri dengan Surah An-nas dan dinilai ibadah (pahala) bagi setiap orang yang membacanya.

3. Tujuan belajar Al – Qur'an

Sebelum menjelaskan tujuan dari belajar al – Qur'an, maka terlebih dahulu dijelaskan makna dari " tujuan. Secara etimologi, tujuan adalah "arah", maksud atau "haluan". Dalam bahasa arab " tujuan" diistilahkan dengan " ghayat, adhaf, maqashid. Berangkat dari penjelasan di atas belajar al – Qur'an bertujuan peserta didik agar menjadi generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al – Qur'an, komitmen dengan al – Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari – hari. Ada juga yang berpendapat tujuan artinya sesuatu yang dituju yaitu yang akan dicapai dengan sesuatu kegiatan atau usaha.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam belajar al – Qur'an tersebut adalah bentuk pengabdian manusia kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang dalam firman Allah sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

Artinya : Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku (Az – Zariyat : 56).

Tujuan pembelajaran al – Qur'an adalah membina manusia agar mampu menjelaskan fungsinya sebagai hamba Allah SWT. Dan khalifahnya. Pembinaan

itu meliputi material (jasmani) dan imaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akalnya menghasilkan, pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan menggabungkan unsur – unsur tersebut terciptalah makhluk dwi dimensi dalam satu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan iman. Itu sebabnya dalam pendidikan islam dikenal dengan istilah Adab Ad Din dan Adab Al Danya.

4. Pentingnya mempelajari al – Qur'an Dan Mengajarkannya

Mempelajari Al – Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu 'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al – Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari diri dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar Al – Qur'an pada ahlinya. Disisi lain, kalau kita membaca Al – Qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas (sah), maka bacaan kita dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah yang kita baca itu. Dalam kitab shahihnya, imam al Bukhari meriwayatkan sebuah hadist dari Hajjaj Bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah Bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman as.Sulami dari Utsman bin Affan R.A bahwa Rasulullah SAW bersabda :

خَيْرُ كُمْ تَعَلَّمَ القَرْاٰنَ وَ عَلَّمَهُ

Artinya : "sebaik – baiknya dari kamu sekalian ialah orang yang memperlajari (belajar) Al – Qur'an dan mau mengerjakannya". (HR. Bukhari).

أِنَّ أَ فْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ ٱلْقُرْاٰنَ وَ عَلَّمَهُ

Artinya : sesungguhnya orang yang paling utama diantara kalian adalah yang belajar al – Qur'an dan mengajarkannya.

5. Kerangka berfikir

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat belajar besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia enggan – enggan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang dapat menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan , karena minat belajar dapat menambah semangat belajar siswa.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu mata pelajaran ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena memusatkan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studi tertentu. Demikian pula dengan minat belajar siswa terhadap pembelajaran al – Qur'an, apabila seorang siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran al – Qur'an maka siswa tersebut akan lebih memusatkan perhatiannya terhadap pembelajaran al – Qur'an dan lebih giat dalam pembelajaran al – Qur'an ini dan prestasinya akan lebih meningkat dan

memuaskan dan siswa pun bisa lebih paham dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru bidang studinya.

Oleh karena itu, minat belajar siswa turut menentukan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Dengan terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif, maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

6. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum dari fakta – fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data. Jadi, hipotesis dapat juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.[37]

Adapun hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah “ masih urangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran al – Qur’an di SMAN 1 Sungai Puar tahun ajaran 2017/2018.

[37] Lijan Poltak Sinambela, *metode penelitian kuantitatif,* Yogyakarta : Ruko Jambusari, 2014, hal 55

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah – langkah yang sistematis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.[38]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA N 1 Sungai Puar, penulis memilih SMA N 1 Sungai Puar sebagai tempat penelitian karena permasalahan ini penulis temukan di sekolah ini berdasarkan pengamatan dari penulis sendiri yang mana pada saat penulis melakukan survei, banyak dari siswa yang kurang suka dengan pembelajaran tentang Al – qur'an ini, dan banyaknya siswa yang bermalas – malas saat di suruh untuk menghafal ayat – ayat Al – qur'an dan banyak nya siswa yang belum memahami hukum bacaan Al – qur'an itu sendiri.

---

[38] Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri), hal 62

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda – benda, hewan, tumbuh – tumbuhan, gejala – gejala, nilai tes, atau peristiwa – peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Adapun yang menjadi populasi adalah seluruh siswa di SMAN 1 Sungai Puar yang berjumlah 341 orang siswa dan masing – masing siswa terdiri dari kelas X IPS sebanyak 82 siswa, kelas X IPA sebanyak 25 siswa, kelas XI IPS sebanyak 112 siswa, kelas XI IPA sebanyak 23 siswa, kelas XII IPS sebanyak 66 siswa, kelas XII IPA sebanyak 22 siswa.

Adapun perincian dari masing – masing kelas sebagai berikut :

Tabel jumlah siswa di SMA N 1 Sungai Pua

JUMLAH SISWA SMA N 1 SUGAI PUA				
No	Kelas			Jumlah
1	X	X IPS 1	27	
		X IPS 2	32	
		X IPS 3	34	
		X MIPA	25	118
2	XI	XI IPS 1	23	
		XI IPS 2	23	
		XI IPS 3	22	
		XI IPS 4	22	
		XI IPS 5	22	
		XI MIPA	23	135
3	XII	XII IPS 1	22	

		XII IPS 2	23	
		XII IPS 3	21	
		XII MIPA	22	88
JUMLAH				341

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik Yang dimiliki oleh populasi.[39] Dalam penelitian ini penulis mengutip dari pendapat Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjeknya kurangnya dari seratus, maka lebih baik mengambil seluruhnya, jika jumlah subjeknya lebih dari seratus maka dapat diambil antara 10% s/d 25%. Dan dari hal itu penulis mengambil sekiranya sebanyak 15% untuk dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang seharus nya

No	Kelas /Jurusan	Jumlah Siswa
1	XII IPA	13
2	XII IPS 1	13
3	XII IPS 2	13
4	XII IPS 3	13
	Jumlah	52

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

[39] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung : Alfabeta 2010), hal 81

Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu serangkaian pertanyaan yang diberikan pada responden secara tertulis mengenai suatu masalah yang diteliti, yang mana jawabannya dengan cara mengisi angket yang disediakan dan memilih salah satu jawaban yang disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian angket.

Kisi kisi angket tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran al – Qur'an

No	Indikator	Banyak Item	Item
1	Perasaan senang terhadap belajar al – Qur'an	5	6, 8, 12, 16, 17
2	Ketertarikan siswa terhadap belajar Al- Qur'an	7	2, 5, 3, 7, 13,14, 15
3	Perhatian Guru	5	4, 9, 18, 19, 20
4	Semangat siswa dalam mengikuti belajar Al – Qur'an	3	1, 10, 11

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi minat belajar siswa di SMAN 1 Sungai Pua. Maka sebelum kegiatan analisis data, penulis melkaukan kegiatan sebagai berikut :

1. Editing, yaitu memeriksa jawaban yang diberikan responden ysng telah berhasil dikumpulkan sehingga dengan demikian penulis mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.
2. Scoring, yaitu tahap untuk menentukan skor dalam hasil penelitian, menetapkan bahwa untuk responden ynag menjawab diberikan diberi persentase.
3. Tabulasing, yaitu mentabulasi data jawaban yang berhasil dikumpulkan kedalam tabel yang telah disediakan. Setelah pengumpulan data dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menganalisis kuantitatif secara deskriptif yang sebelumnya telah dilakukan prosentasenya dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka Presentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = Number Of Case (Banyaknya Individu)

4. Menginterprestasikan hasil yang telah di capai dan mengambil sebuah kesimpulan dari data yang diperoleh. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:

Table Kriteria analisis deskriptif presentase

Sekor	Interprestasi
75% - 100%	Sangat tinggi
50% - 75%	Tinggi
25% - 50%	Sedang
1% - 25%	Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil analisis data

1. Angket

Data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan tujuan dapat menarik kesimpulan dengan baik. Pengolahan data yang masuk, di tempuh dengan cara mentabulasikan, dan menafsirkan tiap – tiap data dari masing – masing responden atau individu.

Setelah diperoleh data dari hasil angket, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk table – table deskriptif persentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka prsentase

F : frekuensi (jumlah jawaban responden)

N : number of case (banyaknya individu)

Adapun sejumlah pernyataan yang penulis berikan kepada para siswa responden dapat dilihat pada tabel – tabel di bawah ini :

Siswa senang saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas

Table 1

Alternatif jawaban	F	%	Kategori
Ya	25	48	Sedang

Tidak	27	52	Tinggi
Jawaban	**52**	**100**	

Berdasarkan table di atas, menunjukkan bahwa tidak semua siswa senang saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat kita lihat dari hasil persentase di atas, bahwa yang menjawab senang dikategorikan sedang sebanyak 48% , sedangkan siswa yang menjawab tidak senang dikategorikan tinggi sebanyak 52%.

Siswa mengerjakan tugas / PR dengan mencontek hasil pekerjaan teman

Table 2

Alternatif jawaban	F	%	Kategori
Ya	21	40	Sedang
Tidak	31	60	Tinggi
Jawaban	**52**	**100**	

Berdasarkan table di atas, menunjukkan bahwa sebagian dari siswa yang mengerjakan tugas / PR dengan mencontek hasil pekerjaan teman. Hal ini dapat kita lihat dari hasil persentase di atas, bahwa yang mengerjakan tugas dengan mencontek hasil pekerjaan temannya dikategorikan sedang dengan jumlah hasil persentase sebesar 40%, sedangkan yang mengerjakan tugas sendiri dikategorikan tinggi dengan jumlah hasil persentase sebanyak 60%.

Siswa mengulang pelajaran tentang pembelajaran al – Qur'an di rumah

Table 3

Alternatif jawaban	F	%	Kategori
Ya	20	38	Tinggi
Tidak	32	62	Sedang
Jawaban	**52**	**100**	

Berdasarkan table di atas, dijelaskan bahwa banyak nya siswa yang mengulang pelajaran tentang pembelajaran al – qur'an di rumah, hal ini dapat kita lihat dari asil persentase di atas, bahwa siswa yang mengulang mengulang pelajaran tentang Al – qur'an di rumah dikategorikan sedang denganhasil persentase 38%. Sedangkan yang tidak mengulang pelajaran di rumah dikategorikan tinggi sebanyak 62%.

Siswa mencatat materi pembelajaran al – Qur'an yang telah dijelaskan guru dengan teliti

Table 4

Alternatif jawaban	F	%	Kategori
Ya	41	78	Sangat tinggi
Tidak	11	22	Rendah
Jawaban	**52**	**100**	

Berdasarkan table di atas, bahwa massih banyak siswa yang mencatat materi pembelajaran al – Qur'an yang telah dijelaskan guru dengan teliti. Hal ini dapat kita lihat dari hasil persentase di atas, bahwa siswa yang yng mencatat materi pembelajaran al – Qur'an dikategorikan sangat tinggi dengan hasil persentase sebanyak 78%, sedangkan yang tidak mencatat materi dikategorikan rendah dengan persentase sebanyak 22%.

Siswa aktif saat diskusi berlangsung didalam kelas

Table 5

Alternatif jawaban	F	%	Kategori
Ya	20	38	Sedang
Tidak	32	62	Tinggi
Jawaban	**52**	**100**	

Berdasarkan table di atas, hanya sebagian dari siswa yang terlihat aktif saat diskusi berlangsung di dalam kelas. Hal ini dapat kita lihat dengan hasil persentase di atas, bahwa siswa yang aktif saat diskusi berlangsung dikategorikan sedang dengan hasil persentase berjumlah sebanyak 38%, sedangkan siswa yang tidak aktif dalam kelas saat diskusi berlangsung dikategorikan tinggi sebanyak 62%.

Siswa membaca buku kembali sebelum pelajaran dimulai

Table 6

Alternatif jawaban	F	%	Kategori
Ya	28	54	Tinggi
Tidak	24	46	Sedang
Jawaban	**52**	**100**	

Berdasarkan table di atas, hanya sebagian dari siswa saja yang membaca buku kembali sebelum pembelajaran di mulai. Hal ini dapat kita lihat dengan hasil persentase di atas, bahwa siswa yang membaca buku kembali sebelum pembelajaran dimulai dikategorikan tinggi dengan jumlah hasil persentase

sebanyak 54%, sedangkan yang tidak membaca buku kembali dikategorikan sedang dengan jumlah persentase 46%.

Ketika siswa diberi tugas, siswa sungguh – sungguh dalam mengerjakannya

Table 7

Alternatif jawaban	F	%	Kategoti
Ya	30	58	Tinggi
Tidak	22	42	Sedang
Jawaban	**52**	**100**	

Berdasarkan table di atas, sebagian besar dari siswa sungguh – sungguh dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini dapat dilihat dengan hasil persentase di atas, bahwa siswa yang sungguh – sungguh dalam mengerjakan tugasnya dikategorikan tinggi dengan hasil persentase sebanyak 58%, sedangkan yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh- sungguh dikategorikan sedang sebanyak 42%.

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa membaca buku yang berkaitan dengan pembelajaran al – Qur'an

Table 8

Alternatif jawaban	F	%	Kategori
Ya	17	33	Sedang
Tidak	35	67	Tinggi
jawaban	**52**	**100**	

Berdasarkan table di atas, sebelum pembelajaran dimulai, banyak siswa yang membaca buku yang berkaitan dengan pembelajaran al – Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas, bahwa siswa yang membaca buku yang

berkaitan dengan pembelajaran al – Qur'an sebelum pembelajaran dimulai dikategorikan sedang dengan hasil persentase sebanyak 33%, sedangkan yang tidak membaca buku yang berkaitan dengan pembelajaran al – qur'an sebelum pembelajaran dimulai dikategorikan tinggi dengan persentase sebanyak 67%.

Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Table 9

Alternatif jawaban	F	%	Kategori
Ya	23	44	Sedang
Tidak	29	56	Tinggi
jawaban	**52**	**100**	

Berdasarkan table di atas, hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat kita lihat dari hasil persentase di atas, bahwa siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dikategorikan sedang dengan hasil persentase sebanyak 44%, sedangkan yang tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dikategorikan tinggi dengan persentase sebanyak 56%.

Siswa sering menumpuk – numpuk tugas kepada guru

Table 10

Alternatif jawaban	F	%	Kategori
Ya	29	56	Tinggi
Tidak	23	44	Sedang
Jawaban	**52**	**100**	

Berdasarkan table di atas, hampir sebagian dari siswa yang sering menumpuk – numpuk tugas kepada guru. Hal ini dapat kita lihat dari hasil persentase di atas, bahwa siswa yang sering menumpuk – numpuk tugas kepada guru dapat di kategorikan tinggi dengan hasil persentase sebanyak 56% , sedangkan yang tidak menumpuk – numpuk tugasnya dikategorikan sedang dengan hasil persentase sebanyak 44%.

Siswa semangat mengikuti pembelajaran al – qur'an sampai pembelajaran selesai

Table 11

Alternatif jawaban	F	%	Kategori
Ya	17	33	Tinggi
Tidak	35	67	Sedang
Jawaban	**52**	**100**	

Berdasarkan data table di atas, banyaknya siswa ang semangat mengikuti pembelajaran al – qur'an sampai pembelajaran selesai. Hal ini dapat kita lihat dari hasil persentase di atas, bahwa siswa yang semangat mengikuti pembelajaran al – qur'an sampai pembelajaran selesai dikategorikan tinggi dengan hasil persentase sebanyak 67%, sedangkan yang tidak semangat dikategorikan sedang dengan hasil persentase sebanyak 33%.

Siswa tetap berada di ruangan kelas, ketika guru keluar atau ketika guru berhalangan hadir

Table 12

Alternatif jawaban	F	%	Kategori

Ya	22	42	Sedang
Tidak	30	58	Tinggi
Jawaban	**52**	**100**	

Berdasarkan table di atas, tidak banyak siswa yang tetap berada di ruangan kelas ketika guru keluar atau ketika guru berhalangan hadir. Hal ini dapat kita lihat pada hasil persentase di atas, bahwa siswa yang tetap berada di ruangan kelas ketika guru keluar atau berhalangan hadir dikategorikan sedanag dengan hasil persentase berjumlah sebanyak 42%, sedangkan yang tidak berada di ruangan kelas dikategorikan tinggi berjumlah sebanyak 58%.

Saat ada tugas siswa berusaha mengerjakannya sendiri

Table 13

Alternatif jawaban	F	%	Kategori
Ya	32	62	Tinggi
Tidak	20	38	Sedang
Jawaban	**52**	**100**	

Berdasarkan table di atas, hanya sebagian besar siswa saja yang saat ada tugas siswa berusaha mengerjakan sendiri. Hal ini dapat kita lihat dari hasil persentase di atas, bahwa saat ada tugas, siswa berusaha mengerjakannya sendiri dikategorikan tinggi dengan hasil persentase berjumlah sebanyak 62%, sedangakan yang tidak mengerjakan tugas sendiri dikategorikan sedang berjumlah sebanyak 38%.

Siswa bertanya kepada guru saat materi pembelajaran yang dijelaskan guru tidak siswa pahami

Table 14

Alternatif jawaban	F	%	Kategori
Ya	14	27	Sedang
Tidak	38	73	Tinggi
Jawaban	**52**	**100**	

Berdasarkan table di atas, banyak siswa yang bertanya kepada guru saat materi pembelajaran yang dijelaskan guru tidak siswa pahami. Hal ini dapat kita lihat dari persentase data di atas, bahwa siswa yang bertanya kepada guru saat materi yang dijelaskan guru tidak siswa pahami dikategorikan kedalam sedang dengan hasil persentase sebanyak 27%, sedangkan siswa yang tidak bertanya dikategorikan tinggi sebanyak 73 %.

Siswa membaca buku – buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran al – qur'an

Table 15

Alternatif jawaban	F	%	Kategori
Ya	22	42	Sedang
Tidak	30	58	Tinggi
Jawaban	**52**	**100**	

Berdasarkan table di atas, sebagian besar siswa masih membaca buku – buku yang berkaitan materi pembelajaran al- qur'an. Hal ini dapat kita lihat dalam data persentase di atas, bahwa siswa yang membaca buku – buku yang berkaitan

dengan materi pembelajaran al – qur'an dikategorikan sedang sebanyak 77%, sedangkan siswa yang tidak membaca buku yang berkaitan dengan pembelajaran al – Qur'an dikategorikan tinggi sebanyak 58%.

Siswa sungguh – sungguh memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru

Table 16

Alternatif jawaban	F	%	Kategori
Ya	23	44	Sedang
Tidak	29	56	Tinggi
Jawaban	**52**	**100**	

Berdasarkan table di atas, hanya sebagian kecil siswa yang sungguh – sungguh memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Hal ini dapat kita lihat dari data persentase di atas, bahwa siswa yang sungguh – sungguh memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru dikategorikan sedang dengan jumlah 44% sedangkan yang tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru dikategorikan tinggi sebanyak 56%.

Siswa mengulang pembelajaran saat ada waktu luang

Table 17

Alternatif jawaban	F	%	Kategori
Ya	20	38	Sedang
Tidak	32	62	Tinggi
Jawaban	**52**	**100**	

Berdasarkan table di atas, masih banyak siswa yang tidak mengulang pelajaran saat ada waktu luang. Hal ini dapat kita lihat dari hasil persentase di atas, bahwa siswa yang mengulang pembelajaran saat ada waktu luang dapat kita kategorikan sedang berjumlah sebanyak 38%, sedangkan yang tidak mengulang pembelajaran dikategorikan tinggi dengan jumlah persentase sebanyak 62%.

Ketika guru memberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, siswa memanfaatkan kesempatan itu

Table 18

Alternatif jawaban	F	%	Kategori
Ya	27	52	Tinggi
Tidak	25	48	Sedang
Jawaban	**52**	**100**	

Berdasarkan table di atas, hanya sebagian besar siswa yang ketika guru memberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, siswa memnafaatkan kesempatan itu. Dalam hal ini dapat kita lihat dalam persentase di atas, bahwa siswa yang memanfaatkan kesempatan itu dikategorikan tinggi sebanyak 52%, sedangkan yang tidak memanfaatkan kesempatan itu dikategorikan sedang sebanyak 48%.

Ketika ada materi yang siswa tidak mengerti, siswa berusaha mempelajari dengan teliti

Table 19

Alternatif jawaban	F	%	Kategori
Ya	22	42	Sedang
Tidak	30	58	Tinggi

Jawaban	**52**	**100**	

Berdasarkan data table di atas, sebagian kecil dari siswa yang ketika ada materi yang siswa tidak mengerti, siswa berusaha memperlajari dengan teliti. Dalam hal ini dapat kita lihat dari hasil persentase di atas, bahwa ketika ada materi yang siswa tidak mengerti, siswa berusaha mempelajari dengan teliti dikategorikan sedang berjumlah sebanyak 42%, sedangkan yang menjawab tidak di kategorikan tinggi berjumlah sebanyak 58%.

Saat ada tugas siswa berusaha mengerjakan sampai tuntas

Table 20

Alternatif jawaban	F	%	Kategori
Ya	25	48	Sedang
Tidak	27	52	Tinggi
jawaban	**52**	**100**	

Berdasarkan table di atas, tidak banyak siswa yang saat ada tugas siswa berusahaa mengerjakan sampai tuntas. Hal ini dapat dilihat dari hasil table di atas, bahwa siswa yang saat ada tugas berusaha mengerjakan sampai tuntas dikategorikan sedang dengan hasil persentase sebanyak 48%, sedangakan yang tidak mengerjakan sampai tuntas di kategorikan tinggi sebanyak 52%.

B. Pembahasan

1. Berdasarkan data – data yang telah penulis paparkan di atas, dapat diketahui bahwa tingkat minat belajar siswa terhadap pembelajaran Al – Qur’an di SMAN 1 Sungai Pua, masih sangat perlu untuk

mendapatkan perhatian lebih lagi terutama dari guru bidang studi, seperti guru PAQ dan PAI dan juga perlu mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitarnya seperti masyarakat dan lingkungan keluarga. Tingkat minat belajar siswa terhadap pembelajaran al – Qur'an di SMA N 1 Sungai Pua dapat dikategorikan masih banyak yang tergolong tinggi dan sedang saja, umumnya hanya banyak yang tergolong kepada sedang dan tinggi saja yang mana rata – rata dari tinggi 50 – 75% saja sedangkan untuk yang sedang rata – rata hanya sekitar 25 – 50%.

2. Berdasarkan hasil olah angket yang telah penulis paparkan di atas, bahwa kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran al – Qur'an di SMA N 1 Sungai Pua. Dimana hal ini dapat kita lihat dari indikator minat siswa dalam perhatian guru, ketertarikan, perasaan senang terhadap pembelajaran al – Qur'an harus lebih di tingkatkan lagi, terutama pada ketertarikan dan rasa senang agar siswa bisa meningkatkan minatnya dalam pembelajaran al – Qur'an. Karena dari hasil persentase angket yang telah penulis lakukan hanya tergolong sedang dengan jumlah persentase 48% saja, sedangkan yang tidak memiliki ketertarikan dan rasa senang tergolong tinggi dengan hasil persentase 52%.

Selain faktor – faktor di atas, ada pula faktor – faktor lain yang memperngaruhi minat belajar siswa di SMAN 1 Sungai Pua yang masih kurangm yaitu kurangnya dorongan dan motivasi dari guru – guru, orang

tua, teman – teman, lingkungan masyarakat dan juga lingkungan keluarga. Tidak hanya itu, ada fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran dalm kegiatan belajar mengajar.

Dorongan seorang pendidik yang dapat menimbulkan minat siswanya adalah dengan memberikan strategi dan metode yang bagus dan menarik perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung, karena seperti yang mana kita ketahui akhir – akhir ini, begitu banyaknya perguruan tinggi yang memberikan syarat – syarat yang salah satu nya adalah tes baca al – Qur'an, ada juga yang hafal 5 jus al – Qur'an, maka siswa tersebut masuk perguruan tinggi pilihannya tanpa tes. Syarat yang telah di ajukan oleh perguruan tinggi tersebut tidak hanya berlaku pada sekolah agama saja, tapi juga berlaku pada sekolah umum seperti SMP, SMA, SMK dan seterusnya. Jadi peran pendidik dalam minar belajar siswa ini adalah untuk membuat generasi yang lebih agamais yang bisa menggapai cita – citanya dengan cara yang baik dan berlandaskan keagamaan.

Selain itu, bukan hanya dorongan dari pendidik saja yang dibutuhkan untuk menigkatkan minat belajar siswa, tapi juga dari orang tua ikut berperan aktif terhadap perkembangan belajar siswa. Ikut membantu guru untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa, karena kalau hanya pendidik saja yang bersikeras sedangkan orang tua tidak, maka siswa hanya akan dengan sangat mudah untuk melupakan apa yang telah di ciptakan oleh pendidik di sekolah, dan ilmu yang siswa dapat hanya saat mereka ada di sekolah saja. Karena orang tua terlalu lepas

tangan dengan pendidikan anaknya. Alangkah lebih baik nya pendidik dan guru dapat merangkul bersama apa yang di lakukan dan di kerjakan oleh siswa baik di rumah maupun disekolah, dengan begitu akan menimbulkan minat siswa, bukan hanya pada pembelajaran al – Qur'an saja, tapi juga pada mata pelajaran yang lain.

3. Seberapa besar pengaruh faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajarn al – Qur'an, yaitu rasa semangat siswa dalam mengikuti pembelajar al – Qur'an tergolong sedang dengan hasil persentase 33% dan 67% siswa tidak semangat dalam pembelajaran al – Qur'an yang tergolong tinggi. Rasa senang dalam mengikuti pembelajaran al – Qur'an yang tergolong sedang 48% siswa yang senang dan 52% siswa yang tidak senang dengan pembelajaran al – Qur'an yang tergolong tinggi. Hal itu dapat kita lihat pada hasil persentase angket di atas yaitu pada table 1 dan table 11.

Dorongan dan perhatian guru pun sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, dan itu sangat berpengaruh untu minat belajar siswa. Pada table 16 dapat kita lihat bahwasanya tergolong sedang dengan persentase sebesar 44% siswa yang dengan sungguh – sungguh memperhatikan guru menerangkan pelajaranya, sedangkan yang tidak sungguh – sungguh tergolong tinggi sebanyak 56%. Dorongan dari orang tua pun dapat kita lihat dari table 3 yaitu hanya separuh dari siswa saja yang mengulang pelajaran tentang pembelajaran al –Qur'an di rumah, yang mana tergolong sedang dengan jumlah persentase 38% saja siswa yang mengulang

pembelajaraan di rumah, dan tergolong tinggi dengan jumlah 62% yang tidak mengulang pelajarannya di rumah.

Dengan hasil persentase di atas maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat kurangnya minat siswa dalam mempelajari pembelajaran al – Qur'an masih perlu dapat perhatian dari berbagai pihak terutama dari sekolah, dari keluarga, dan dari lingkungan sekitar yang bisa lebih menunjang minat belajar siswa dalam pembelajaran al – Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan pada siswa kelas XII di SMA N 1 Sungai Pua, dapat dikemukakan beberapa kesimpualan sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa terhadap pembelajaran al – Qur'an di SMAN 1 Sungai Pua masih perlu mendapatkan perhatian dan perlu ditingkatkan lagi. Terutama untuk meningkat semangat dan rasa senang siswa yang tergolong masih sedang sebagai mana dengan hasil persentase nya untuk rasa senang sebanyak 48% dan untuk yang semangat hanya sebanyak 33% saja.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran al – Qur'an yaitu, perlu dorongan dan semangat dari orang – orang terdekat seperti guru, teman, dan orang tua, karena hal itu berpengaruh besar terhadap semangat siswa, dan peran dari orang – orang terdekatlah yang di butuhkan oleh siswa – siswa. Seperti halnya di rumah misalnya, masih banyak yang kurang di perhatikan oleh orang tua nya, hal ini dapat di lihat dari hasil persentase di atas yang mana terdapat pada table 3 dengan hasil kategori sedang dengan persentase 38%, dan juga pada table 17 dengan kategori sedang dengan persentase 38%, dan pada table 20 dengan kategori 48%.

3. Faktor –faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa juga berpengaruh terhadap perhatian siswa di saat guru tidak hadir atau di saat guru menerangkan pelajaran yang mana dapat kita lihat dari table no 5 yang mana melihat dari keatifan siswa yang dikategorikan sedang dengan hasil persentase 38%, juga dapat dilihat pada table 12 yang mana siswa yang berada di dalam ruangan kelas di saat guru tidak hadir atau keluar dapat di kategorikan sedang dengan hasil persentase 42%.

B. Saran

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka dari itu penuis memberikan beberapa saran :

1. Kepada kepala sekolah dan rekan – rekan guru, hendaknya bekerja sama dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran al – Qur'an, seperti mengadakan program – program yang mengacu pada pembelajaran al – Qur'an seperti lomba MTQ antar kelas atau guru – guru bisa juga membiasakan untuk membacakan ayat – ayat al – Qur'an pada setiap awal masuk sebelum pembelajaran di mulai.
2. Kepada guru mata pelajaran dalam pembelajaran al – Qur'an, hendak nya guru lebih meningkatkan lagi minat siswa dalam pembelajaran ini , meskipun hanya sebagian dari siswa yang minat dalam pembelajaran al – qur'an, guru bidang studi punya wewenang yang lebih besar untuk membuat siswa 100 % minat dengan pembelajaran al – Qur'an, terutama sekali pada siswa – siswa kelas XII, karena takutnya berpengaruh saat siswa – siswa akan memasuki atau melanjutkan ke perguruan tinggi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdurrahman, Shaleh & Wahab, Muhammad Bin Abdul. 2004. *Psikologi Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Ahmadi, Abu. 1999. *Dasar – Dasar Pendidikan Agama Islam.* Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.

Brata, Sumadi Surya. 2013. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.

Drajat, Zakiah. 1999. *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama.* Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.

Kartono, Kartini. 1989. *Kesehatan Mental*. Bandung : Alumni.

Langgulung, Hasan. 1986. *Manusi Dan Pendidikan Agama Suatu Nalisa Psikologi Dan Pendidikan.* Jakarta : Al Husna.

Nata, Abuddin. 1996. *Al – Qur'an Dan Hadist*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Poerwadarminta, Wjs. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Purwanto, M.Ngalim.1976. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya.

Seto, Mulyadi. 2017. *Psikologi Pendidikan Dan Pendekatan Teori – Teori Baru Dalam Psikologi*. Depok : Rajawali Pers.

Shihab, M.Quraisy. 1996. *Wawasan Al – Qur'an.* Bandung : Mizan.

Slameto. *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa.*

Sugiyono. 2010. *Metodologi Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, Bandung : Alfabeta.*

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta : Pt. Bumi Aksara.

Sukma, Reda. *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sman 1 Sungai Pua.*

Suma, Muhammad Amir. 2013. *Ulumul Qur'an.* Jakarta: Raja Wali Pers.

Syarifuddin, Amir. 2000. *Ushul Fiqh*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

Usman, Suparman. 2001. *Hukum Islam*. Jakarta : Gaya Media Pratama.

Wahyudi, Nur Dan Baharuddin. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran.* Yogyakarta : Arruzz Media.

Witherington. 1999. *Psikologi Pendidikan, Penerjemah M Bukhari*. Jakarta : Rineka Cipta.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kuaitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Kisi kisi angket tentang minat siswa dalam belajar al – Qur’an

No	Indikator	Banyak item	Item
1	Perasaan senang terhadap belajar al – Qur’an	5	6, 8, 12, 16, 17
2	Ketertarikan siswa terhadap belajar Al- Qur’an	7	2, 5, 3, 7, 13,14, 15
3	Perhatian Guru	5	4, 9, 18, 19, 20
4	Semangat siswa dalam mengikuti belajar Al – Qur’an	3	1, 10, 11

Angket untuk siswa

I. Identitas responden

Nama :

Kelas :

II. Petunjuk

a. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang kamu anggap sesuai dengan faktamu
b. Jawaban yang kamu berikan tidak mempengaruhi nilai raport atau nilai pelajaran kamu disekolah
c. Terima kasih atas bantuan dan partisipasinya dalam mengisi angket ini.

III. Pertanyaan

1. siswa senang saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas
   a. Ya b. Tidak
2. siswa mengerjakan tugas / PR dengan mencontek hasil pekerjaan teman
   a. Ya b. Tidak
3. siswa mengulang pelajaran tentang pembelajaran al – qur'an di rumah
   a. Ya b. Tidak
4. siswa mencatat matri pembelajaran al – qur'an yang telah dijelaskan guru dengan teliti
   a. Ya b. Tidak
5. siswa aktif saat diskusi berlangsung di dalam kelas
   a. Ya b. Tidak
6. siswa membaca buku kembali sebelum pelajaran dimulai
   a. Ya b. Tidak
7. ketika siswa diberi tugas, siswa sungguh – sungguh dalam mengerjakannya
   a. Ya b. Tidak
8. sebelum pembelajaran di mulai, siswa membaca buku yang berkaitan dengan pembelajaran al – qur'an
   a. Ya b. Tidak
9. siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

a. Ya b. Tidak

10. siswa sering menumpuk – numpuk tugas kepada guru
    a. Ya b. Tidak
    b.
11. Siswa semangat mengikuti pembelajaran al – qur'an sampai pembelajaran selesai
    a. Ya b. Tidak
12. Siswa tetap berada di ruangan kelas, ketika guru keluar atau ketika guru berhalangan hadir
    a. Ya b. Tidak
13. Saat ada tugas siswa berusaha mengerjakannya sendiri
    a. Ya b. Tidak
14. Siswa bertanya kepada guru saat materi pembelajaran yang dijelaskan guru tidak siswa pahami
    a. Ya b. Tidak
15. Siswa membaca buku – buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran al – qur'an
    a. Ya b. Tidak
16. Siswa sungguh – sungguh memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru.
    a. Ya b. Tidak
17. Siswa mengulang pembelajaran saat ada waktu luang
    a. Ya b. Tidak
18. Ketika guru memberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, siswa memanfaatkan kesempatan itu
    a. Ya b. Tidak
19. Ketika ada materi yang siswa tidak mengerti, siswa berusaha mempelajari dengan teliti
    a. Ya b. Tidak
20. Saat ada tugas siswa berusaha mengerjakan sampai tuntas
    a. Ya b. Tidak

PROFIL DAN PROGRAM

KEGIATAN SEKOLAH

A. PROFIL SEKOLAH

SMA Negeri 1 Sungai Pua merupakan salah satu SMA yang tergolong masih muda dan sudah 15 (Lima Belas) kali meluluskan siswanya. SMA Negeri 1 Sungai Puar berdiri dengan keluarnya SK Mendikbud Nomor : 13 A/O/1998 tanggal 29 Januari 1998.

Mengingat usianya yang masih muda, tentu banyak yang perlu dibangun, baik berupa fisik, maupun Non Fisik. Hal ini diupayakan untuk dapat meningkatkan mutu sekolah ini.

1. SEKOLAH

a.	Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Sungai Puar
b.	Alamat	: Jl. Padang Banyak V Suku Sungai Pua
c.	Nomor Rekening	:BRI Unit Padang Luar No. Rek : 32200625.
d.	NSS	: 301080101015
e.	Nomor Kode Sekolah DIK	: 500222
f.	EmaiSekolah	: sman1_sungaipua@yahoo.co.id
g.	Gmail Sekolah	: sman1sungaipuaoke@yahoo.com
h.	TeleponSekolah	: 0813 6333 1080

2. a.	Nama	: **Drs. ARIS SUPARDI**
b.	N I P	: 19650505 200012 1 002
c.	Pangkat/Golongan	: Pembina / IV. a
d.	Pendidikan Terakhir	: SI/Koperasi
e.	Pelatihan yang pernah di Ikuti	:

No	Nama Pelatihan	Lama	Tahun	Tempat
1	PelatihanCalonKepsek	1 Minggu	2008	Lbk. Basung
2	Diklat Kurikulum 13	4 Hari	2014	Padang.
3	Diklat NUKS	6 bulan	2016	Bukittinggi

f. Diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil : Tahun 2000

g. Diangkat sebagai Kepala Sekolah : Tahun 2012

1. Kepala SMA Negeri 1 Sungai Pua : Tahun 2012

B. VISI MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

1. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berkualitas, kompetitif dan madani dengan indikator :

a. Menguasai 85% dari kompetensi yang dituntut sesuai dengan belajar

dalam standarisi yang harus diikuti.

b. Mengaplikasikan IPTEK dan IMTAQ dalam kehidupan sehari-hari.

c. Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri.

d. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik.

2. Misi

a. Meningkatkan komitmen tenaga pendidik dan kependidikan terhadap tugas pokok dan kemauan kuat untuk terus maju.

b. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

c. Membentuk peserta didik yang kompetendalam IPTEK dan IMTAQ.

d. Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.

3. Tujuan

a. Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
b. Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.
c. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan non kademik.
d. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
e. Menanamkan dan menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik, serta mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.
f. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaingdan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

C. DATA PERSONIL

1. DATA GURU PNS DAN Guru Honor

No	IjazahTertinggi	GT	GTT	GB	Jumlah
1	S2	3	-	-	3
2	S1	29	10	-	39
3	D3	1	-	-	1
Jumlah		**33**	**10**	**-**	**43**

1.1. DAFTAR NAMA GURU PNS

NO	Nama Guru/Peg	NIP	Pangkat/Gol.	Jabatan	Bid. Studi	Ket

1	Drs. ArisSupardi	19650505 200012 1 002	Pembina/IV.a	KepalaSekolah	Ekonomi	
2	RedaSukma, S.Ag	19720209 199512 2 001	Pembina/IV.a	Guru tetap	PAI	
3	SyukraDenikoS.Ag	19750323 200604 1 013	Penata/III.c	Guru tetap	PAI	
4	Desmidar, S.Pd	19731229 199802 2 001	Pembina/IV.a	Guru tetap	PKN	
5	HendraKariman, S.Pd	19750305 200604 1 003	Penata/III.c	Guru tetap	PKN	
6	Dra. Risnamardiati	19650205 199203 2 002	Pembina/IV.a	Guru tetap	B. Indonesia	
7	Mimi Susanti, M.Pd	19730416 199801 2 002	Pembina/IV.a	Guru tetap	B. Indonesia	
8	Deris Khalid, M.Si	19621225 198903 1 008	Pembina/IV.a	Guru tetap	Matematika	
9	ElfinaRiyanti, S.Pd	19650707 199103 2 005	Pembina/IV.a	Guru tetap	Matematika	
10	Feri Susi Delwati	19670227 199702 2 001	Pembina/IV.a	Guru tetap	Matematika	
11	Drs. M. Iqbal	19630623 198803 1 003	Pembina/IV.a	Guru tetap/WakaSarana	Sejarah	
12	PraptiRezeki, S.Pd	19691204 199512 2 001	Pembina/IV.a	Guru tetap	Sejarah	
13	Afni Yusuf, M.Pd	19680424 199403 2 009	Pembina/IV.b	Guru tetap/Wk.Kesiswaan	B. Inggris	
14	Juliartati, S.Pd	19680728 199802 2 001	Pembina/IV.a	Guru tetap	B. Inggris	
15	Mildawati, S.Pd	19660520 199802 2 001	Pembina/IV.a	Guru tetap	B. Inggris	
16	Zurniati, S.Pd	19751211 200604 2 020	Penata/III.c	Guru tetap	B. Inggris	
17	Azmal, S.Pd	19601230 198501 1	Pembina/IV.a	Guru tetap	SeniBudaya	

		004				
18	Drs. H. Amri	19650401 199303 1 008	Pembina/IV.a	Guru tetap	Penjaskes	
19	NildaKh, S.Pd	19650319 199003 2 001	Pembina/IV.a	Guru tetap	Biologi	
20	Dra. HanifSumarni	19590317 198403 2 002	Pembina/IV.a	Guru tetap	Biologi	Pensiun
21	Rahmayeni, S.Pd	19740302 200701 2 006	Penata/III.c	Guru tetap	Biologi	

22	Drs. Syafrizal	19650223 198903 1 005	Pembina/IV.a	Guru tetap/Wakakur	Fisika	Pindah
23	Elvira D, S.Pd	19741117 200212 2 004	Penata TK. I/III.d	Guru tetap	Fisika	
24	Erwita	19581015 198403 2 001	Pembina/IV.a	Guru tetap	Kimia	Pensiun
25	Zulmukri, S.Si	19700322 200701 1 003	Penata/III.c	Guru tetap	Kimia	
26	Dra. Wasnina	19660514 199802 2 002	Pembina/IV.a	Guru tetap	Geografi	
27	FitriArmita, S.Pd	19731027 199801 2 001	Pembina/IV.a	Guru tetap	Geografi	
28	Drs. Akmal	19660512 199003 1 008	Pembina/IV.a	Guru tetap/Wakasis	Ekonomi	
29	Drs. H. Ridwan	19641018 198903 1 006	Pembina/IV.a	Guru tetap	Ekonomi	
30	Dra. Erita	19680817 200701 2 003	Penata TK. I/III.d	Guru tetap	Ekonomi	
31	Suharti, S.Pd	19710216 199802 2 001	Pembina/IV.b	Guru tetap	BK	
32	Yensiswerti, S.Pd	19710904 199802 2 001	Pembina/IV.a	Guru tetap	BK	

1.2. NAMA GURU HONORER

NO	Nama Guru/Peg	Bid. Studi
1	Evi Eliza, S.Pd	Sosiologi
2	Denny Aryona, S.Pd.	Sosiologi
3	Edgusnaldi, S.Pd.	TIK
4	Muhammad Firdaus, S.Pd.	Penjasorkes
5	ArifRahmad, S.Pd	Penjasorkes

2. PEGAWAI

No	IjazahTertinggi	PegawaiTetap	PegawaiTidak Tetap	Jumlah
1	S1	-	1	1
2	D3	1	2	3
3	SLTA	2	3	5
4	SLTP	-	1	1
Jumlah		**3**	**6**	**10**

3.1. PEGAWAI PNS DAN HONORER

NO	Nama/ NIP	Pangkat/Gol.	Jabatan
1	Elizabet 19650127 198609 2 001	PenataMuda TK. I/ III.b	KAUR
2	Zanirman 19621002 198602 1 002	Penata / III.c	Pustakawan
3	Salfrida	Pengatur / II.c	Peg. Pustaka

	19601212 201408 2 001		
4	Siska Sari, SH	-	Peg. TU
5	Ratna	-	Peg. TU
6	Nike Handriani, A.Md.	-	Peg. TU
7	UtariWulanPermadi, S.Pd	-	Peg. Pustaka
8	YettiNofia, A.Md	-	Peg. Pustaka
9	Wirman	-	Penjaga
10	Sulaiman	-	Security

h. SARANA DAN PRASARANA

A. RUANG

No	Ruang	Jumlah	Luas M^2	Kondisi Ruangan			Ket
				Berat	Ringan	Baik	
1	Kelas	15	1152 M^2	-	-	√	
2	Labor IPA	2	390 M^2	-	-	√	
3	Labor Komputer	1	72 M^2	-	-	√	
4	Tata Usaha	1	120 M^2	-	-	√	
5	KepalaSekolah	1	60 M^2	-	-	√	
6	Guru	1	135 M^2	-	-	√	
7	Pustaka	1	195 M^2	-	-	√	
8	BK / OSIS	1	180 M^2	-	-	√	
9	Mushalla	1	169 M^2	-	-	√	
10	PIKR / UKS / Pramuka	1	72 M^2	-	-	√	
11	WC / Pegawai	2	6 M^2	-	-	√	
12	WC Siswa	7	88 M^2				
13	Pos Satpam	1	3 M^2	-	-	√	
14	Pentas Seni	1	56 M^2	-	-	√	
15	Gudang Kesenian	1	5.5 x 3.2 M^2	-	-	√	

B. LUAS BANGUNAN

No	Bangunan	Luas
1	Bangunan	3.050 M2
2	Pekarangan/KebunSekolah	10.428.84 M2
Jumlah		**13.478.84M2**

C. Rata-Rata Nilai UN 2 (Dua) TahunTerakhir.

No	Mata Pelajaran	NEM			
		Hasil UN TP. 2016/2017		Hasil UN TP. 2017/2018	
		IPS	IPA	IPS	IPA
1	Bahasa Indonesia	79.67		70.9	77.3
2	BahasaInggris	54.70		46.1	53.6
3	Matematika	44.36		43.6	35.3
4	Mata Pelajaran Pilihan			55.2	48.2

e. Jumlah Siswa yang Tinggal Kelas

No	TahunPelajaran	Kelas I			Kelas II		
		L	P	Jml	L	P	Jml
1	2009/2010	-	-	-	-	-	-
2	2010/2011	-	-	-	-	-	-
3	2011/2012	4	-	4	-	-	-
4	2012/2013	6	-	6	1	-	1
5	2013/2014	-	-	-	-	-	-
6	2014/2015	1	-	1	-	-	-
7	2015/2016	9	-	9	-	-	-
8	2016/2017	1	-	1	-	-	-
9	2017/2018	18	-	18	1	-	1

f. Beasiswa Yang Diperoleh

No	Bea Siswa	Tahun

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BKMM	59	34	35	39	45	252	-	-	-
2	BOS	-	-	88	-	20	128	-	28	-
3	BAZ OSIS	-	-	11	6	-	-	-	-	-
4	BAZ GURU/PEG	-	-	-	5	-	-	-	-	-
5	PIP	-	-	-	84	-	257	-	158	105
6	BAZ Nagari	-	-	-	-	35	-	-	-	-

KONDISI ORANG TUA SISWA

A. Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (%)
1	PegawaiNegeri	15 (4,7 %)
2	TNI / POLRI	1(0.3%)
3	PegawaiSwasta	15(4,7%)
4	Petani	129(40.6%)
5	Jualan	74 (23.3%)
6	Buruh	49(15,4%)
7	Wiraswasta	34(10,7%)
Jumlah		**317 (100 %)**

B. Penghasilan Orang TuaSiswa

No	Penghasilan	Jumlah (%)
1	<Rp. 1.000.000,-	50 (15,7 %)
2	Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2000.000,-	122 (38.4 %)
3	Rp. 2.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,-	75 (23,6 %)
4	Rp. 3.000.000,- s/d Rp. 4.000.000,-	41 (12,9%)

5	Rp. 4.000.000,- s/d Rp <	29 (9,1%)
Jumlah		317

C. PendidikanTerakhir Orang TuaSiswa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)
1	SD	130 (41%)
2	SLTP	107 (33,7%)
3	SLTA	49 (15,4%)
4	PT	31(9,7 %)
Jumlah		**317 (100%)**

Potensi yang diinginkan sekolah yang diharapkan mendukung program sekolah

a. PeningkatanKemampuanSiswadaritahunsebelumnya.
b. Guru masihkurang.
c. Pegawai kurang sekali (ada 1 orang)

D. Lulusan

No	TahunPelajaran	Lulusan	Rata-Rata NEM	Peringkat Sekolah		Siswa Yang Melanjutkan ke PTN (%)
				Kab	Prov	
1	1998/1999	100 %	6.06	50	-	9
2	1999/2000	100 %	6.34	50	-	13
3	2000/2001	100 %	5.17	7	-	15
4	2001/2002	100 %	4.75	7	-	17
5	2002/2003	96 %	6.75	3	-	20
6	2003/2004	99 %	7.54 6.73	3	-	32
7	2004/2005	100 %	5.99	2	-	40
8	2005/2006	100 %	24.44 23.09	-	-	42

9	2006/2007	100 %	7.26 7.42	3	26	50
10	2007/2008	91.41 %	43.36 40.96	IPS 13 IPA 10	-	15
11	2008/2009	100 %	41.53 40.06	IPA No.7 IPS No.-		15
12	2009/2010	100 %	44.28 38.72	IPA IPS	-	30
13	2010/2011	100 %	44.17 41.08	IPA IPS	-	40
14	2011/2012	100 %	4.44 4.24	IPA IPS	-	45
15	2012/2013	100 %	40.23 41.17	IPA IPS	-	35
16	2013/2014	100 %	39.10 38.95	IPA IPS	-	35
17	2014/2015	99 %	56.00 59.00	IPA IPS	-	58
18	2015/2016	100 %	57.00 57.6	IPA IPS	-	35
19	2016/2017	100 %	38,31 35,50	IPA IPS	-	42
20	2017/2018	100 %	53,6 52,3	IPA IPS	-	51

E. Perlombaan Yang Pernah Diikuti

No.	NamaPerlombaan	Tingkat	Juara	Tahun
1	CerdasCermatSakaKencana	Kab. Agam	III	1998
2	Volly Ball Putri	Kec. Sungai Pua	III	1999

3	Festival Lagu Pop Indonesia	Sumbar	Harapan II	2001
4	Spech Contest	Sumbar	JuaraUmum	2001
5	Kaligrafi	Bukitinggi-Agam	I	2002
6	CerdasCermat	Bukittinggi-Agam	III	2002
7	Kaligrafi	Sumatera Tengah	I	2003
8	OlimpiadeFisika	Kab. Agam	III	2005
9	Paskibraka	Kab. Agam	-	2007
10	Festival LaguMinang	Kecamatan	I	2007
11	SepakTakraw	Kecamatan	I	2007
12	Tilawatil Qur'an	Kecamatan	I & III	2008
13	KhutbahJum'at	Kecamatan	I	2008
14	Lomba Karaoke	Kecamatan	I	2008
15	Paskibraka	Kab. Agam	-	2008
16	AsahTerampilPramuka	Provinsi	II	2008
17	PBB Pramuka	Provinsi	III	2008
18	LombaPuisi	Provinsi	II	2008
19	PIK KRR Algumer	Kab. Agam	I	2009
20	PIK KRR Algumer	Provinsi	III	2009
21	Lomba Baca Puisi	Sumbar	II	2009
22	LombaMading	Kab. Agam	I	2010
23	LombaMading PIK KRR	Sumbar	III	2010
24	LombaDebat	Kota/Kab.	III	2010
25	LombaCerdasCermat	Kota/Kab.	III	2010
26	Lomba PIK RemajaTahapTegak	Kota/Kab.	I	2010
27	Lomba PIK RemajaTahapTegak	Provinsi	III	2010
28	CerdasCermat	Kota/Kab.	III	2011
29	LombaNasyid	Kota/Kab.	II	2011
30	KhutbahJum'at	Kota/Kab.	II	2011
31	Lomba PIK RemajaTahapTegak	Kota/Kab.	I	2011
32	LombaPIK RemajaTahapTegar	Provinsi	III	2011
33	SMANDA Lubas Economic I and Chemistry (Slection)	Sumbar	-	2012

34	LombaAkuntansi	Sumbar	-	2013
35	OlimpiadeEkonomi	Sumbar	-	2013
36	OlimpiadeGeografidanKebumian	Sumbar	-	2013
37	Lomba Baca Puisi	Kab. Agam	-	2013
38	LombaPencakSilat	Kab. Agam	-	2013
39	English Nasyid	Prop. Sumbar	II	2014
40	English Nasyid	Prop. Sumbar	I	2014
41	Olimpiade B. Inggris	Prof. Sumbar	II	2014
42	PencakSilat	Kab. Agam	III	2014
43	Lomba Baca Puisi (WahyuniSafitri)	Kab. Agam	II	2015
44	LombaPionering	Kab. Agam	I	2015

45	Lomba Guru Berprestasi (Afni Yusuf, M.Pd)	Kab. Agam	III	2015
46	Lomba Sekolah Sehat	Kab. Agam	III	2015
47	Lomba Rohis (Latifah Ramadani)	Nasional	-	2016
48	Lomba Pionering	Sumbar	III	2016
49	Paskibra	Kab. Agam	-	2016
50	Paskibra	Sumbar	-	2016
51	PMR	Nasional	-	2016
52	PMR di Bidang Hasta Karya	Sumbar	I	2016
53	LombaPionering	Sumbar	I	2017
54	Lomba Bongkar Pasang Tandu Tercepta	Sumbar	I	2017
55	Loma Desain Pamflet PMR	Sumbar	1	2017
56	Pentas Seni PMR	Sumbar	Terbaik I	2017
57	Tapak Perkemahan PMR	Sumbar	I	2017
58	Hasta Karya PMR (OASIS II)	Sumbar	II	2017
59	Kontingen PMR Terbaik (OASIS II)	Sumbar	II	2017
60	Lomba Festival Solo Song Pop Indonesia Putra an : Ananda Pratama Desyu	Kabupaten	I	2018
61	MTQ Putra Ananda Pratama Desyu	Kecamatan	III	2018
62	Lomba BKP	Kabupaten	III	2018
63	Pentas Seni PMR (OASIS III)	Sumbar	III	2018
64	Camp Area PMR (OASIS III)	Sumbar	III	2018

65	Diseminasi PMR (OASIS III)	Sumbar	I	2018
66	Kontingen PMR Terbaik (OASIS III)	Sumbar	Terbaik I	2018

g. Jumlah Murid yang Dikategorikan Kurang Mampu

JumlahMurid		Total
Laki-Laki	Perempuan	
91	156	**247**

h. Kegiatan Extra Kurikuler Yang Diadakan Sekolah

No	JenisKegiatan
1	Marcing Band
2	PMR
3	Pramuka
4	Talempong
5	Silat